

**PANDANGAN JAMAAH TERHADAP PENGAJIAN  
TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI MASJID  
ALHASYIMIAH T. NYAK ARIF**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RUDI RAHIMI  
NIM. 160301018**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rudi Rahimi  
NIM : 160301018  
Jenjang : Sastra Satu (S1)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 8 Juni 2022

Yang menyatakan,



7F8ALX055088242

Rudi Rahimi

NIM. 160301018

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

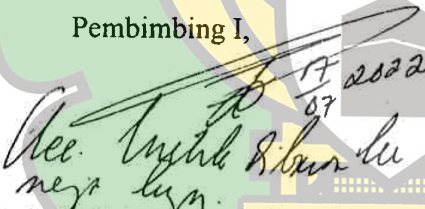
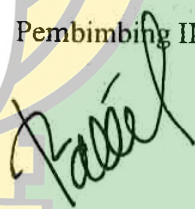
**RUDI RAHIMI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
NIM : 160301018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA   
NIP. 195602071982031002 NIDN. 2123028301

AR - RANIRY

## SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam


Pada hari / Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022 M  
16 Zulhijah 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Sekretaris,


  
Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M.A.  
NIP. 19560207 198203 1 002

  
Raina Wildan, S.Fil.L., M.A.  
NIDN. 2123028301

Anggota I,

Anggota II,

  
Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag.  
NIP. 19730326 200501 1 003

  
Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19721232 200710 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Walid, M.Ag.  
NIP. 19720929 200003 1 001

## ABSTRAK

Nama : Rudi Rahimi/160301018  
Judul Skripsi : Pandangan Jamaah Terhadap Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah Di Masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arief Gampong Rukoh  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing I : Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA,  
Pembimbing II : Raina Wildan, S.FIL., MA.

Penelitian ini mengkaji tentang pandangan jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah di Masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arif Gampong Rukoh. Berbagai persoalan yang muncul dalam pengajian tersebut diantaranya tidak terjawabnya pertanyaan jamaah yang bertanya dikarenakan singkatnya waktu, selain itu kajian yang disampaikan terfokus pada satu kitab dan jarang sekali disampaikan perbandingan-perbandingan sehingga menimbulkan multi tafsir ditengah-tengah jamaah terkait dengan pengajian tersebut. Tujuan Penelitian mengetahui persepsi jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah pada masjid Al-Hasyimiah kemudian dampak pengajian Tarekat Naqsyabandiyah dalam kehidupan jamaah sehari-hari. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian pandangan jamaah terhadap tarekat Naqsyabandiyah pengajian tasawuf yang dapat membantu seseorang untuk mendekati diri kepada Allah. Dapat dipahami jika masyarakat umum tidak melihat tarekat dari segi ibadah saja tapi masyarakat akan mengukur keberhasilan suatu lembaga keagamaan berdasarkan aspek sosial sedangkan dampak masyarakat menerima meskipun adanya kurang dalam dunia tarekat dan kurangnya pemahaman ilmu tasawuf pemahaman tentang Tarekat yang dipimpin Tgk Daud Hasbi tersebut yang kurang menyakinkan kepada jamaah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing seluruh umat manusia menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul *Pandangan Jamaah Terhadap Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah di Masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arief Gampong Rukoh*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

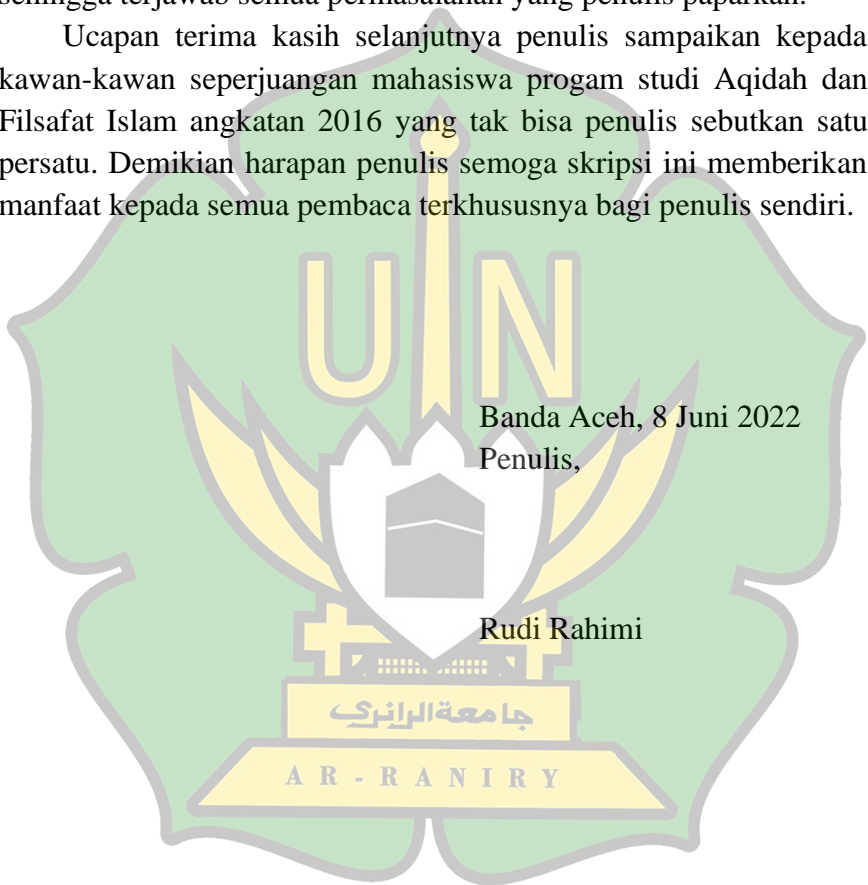
Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta dan terkhusus kepada kedua orang tua tersayang alm. Abdul Wahab dan Siti Ansari yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada kakak tercinta Eliratna Sari Amd, Kep. Farm, abang Azhari, dan abang Naswandi yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Serta Putra Zumairi, Liza Razu, S. Ag, Fachrurriqzi, S.Ag, dan Iqbal Saffawi yang telah banyak membantu penulis pada saat terjun kelapangan serta selalu memberikan semangat serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Alm. Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA sebagai pembimbing I dan Ibuk Raina Wildan, S, Fil. I., MA sebagai pembimbing II. Dan juga kepada tim penguji I bapak Dr. Nurkhalis. S.Ag..SE..M.Ag. Dan juga kepada

tim penguji II bapak Dr. Syarifuddin. S.Ag. M.Hum yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa juga ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Jamaah Masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arief Gampong Rukoh yang telah memberikan sumbangsahnya terhadap penelitian skripsi ini sehingga terjawab semua permasalahan yang penulis paparkan.

Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan mahasiswa progam studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca terkhususnya bagi penulis sendiri.



Banda Aceh, 8 Juni 2022

Penulis,

Rudi Rahimi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian .....	21
C. Subjek Penelitian .....	21
D. Sumber Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Selayang Pandang Tentang Tarekat Naqsyabandiyah .....	26
B. Persepsi jamaah Terhadap Pengajian Naqsyabandiyah di Masjid Al- Hasyimiah.....	28
C. Dampak Pengajian Tarekat Naqsyabandiya Dalam Kehidupan Jamaah Masjid Al-Hasyimiah Sehari- hari.....	47



<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....		<b>64</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pengamalan tarekat menjadi kekhususan tersendiri di Indonesia. Jumlah tarekat yang ada di Indonesia sangat banyak, tetapi di antara tarekat-tarekat tersebut ada yang memiliki banyak pengikut dan ada hanya memiliki beberapa pengikut saja. Beberapa Tarekat yang memiliki pengikut yang banyak terkadang hanya mendominasi daerah-daerah tertentu. Di antara tarekat yang paling banyak dianut di Indonesia adalah Tarekat *Naqsyabandiyah* dan *Qadiriyyah Naqsyabandiyah*.<sup>1</sup> Kedua Tarekat ini tidak jauh berbeda, karena Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* merupakan gabungan dari Tarekat *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyah* yang didirikan oleh Syaikh Ahmad Sambas (1802-1972), seorang ulama asal Sambas, Pontianak Kalimantan Barat. Aceh juga merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya adalah penganut Agama Islam yang menganut tarekat Naqsyabandiyah.

Pada umumnya umat Islam di Aceh adalah pengikut Tarekat Naqsyabandiyah.<sup>2</sup> Tarekat Naqsyabandiyah di Aceh awalnya disebarkan dan dipopulerkan oleh Syekh Abuya Muda Wali Al-Khalidy, seorang ulama khrismatik Aceh tahun 50-an.<sup>3</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat Muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan dan India.<sup>4</sup> Tarekat ini asal mulanya didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (717-791H). Biasa disebut dengan *Naqsyaband* yang berarti lukisan, karena Syaikh Ahmad Sambas ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang ghaib-ghaib. Tarekat

---

<sup>1</sup>Sri Mulyati, dkk. *Mengenal dan Memahami, Tarekat-Tarekat Mutabarahd di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 25.

<sup>2</sup>Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.04.

<sup>3</sup>Sehat Ihsan Shadiqin. *Tasawuf Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hlm.150.

<sup>4</sup>Sri Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm. 91.

*Naqsyabandiyah* ini memiliki kedudukan yang istimewa karena berasal dari Abu Bakar dan mengenai diri Abu Bakar, Nabi Muhammad pernah bersabda, “Tidak ada sesuatupun yang dicurahkan Allah dalam dadaku melainkan aku mencurahkannya kembali ke dalam dada Abu Bakar.”<sup>5</sup>

Di Aceh Tarekat *Naqsyabandiyah* dapat dijumpai tidak hanya di pesantren, sekolah ibtidaiyah saja namun juga pada pengajian-pengajian rutin yang dilakukan di mesjid, mushalla dan meunasah.

Dalam Masjid Al-Hasyimiah terdapat salah satu pengajian Tasawuf atau Tarekat *Naqsyabandiyah* yang dilaksanakan setiap hari sabtu ba'da magrib hingga menjelang shalat isya, yang diasuh langsung oleh Tgk. H. Daud Hasbi, MA. Beliau merupakan salah satu pendiri pengajian tarekat *Naqsyabandiyah* di Masjid Al-Hasyimiah.<sup>6</sup>

Dari observasi awal yang dilakukan ketika berlangsungnya pengajian tasawuf tarekat *Naqsyabandiyah* bersama Tgk. H. Daud Hasbi ditemui bahwa ilmu tasawuf yang disampaikan sebagai sarana dan tahapan untuk membenahi diri, sebagai penyuci jiwa dan memperbaiki hati untuk mendapatkan istiqamah dalam beribadah dan memanfaatkan semua apa yang ada pada syariat Islam. Tgk. H. Daud Hasbi menyampaikan bahwa, tasawuf tidak bisa dipraktekkan tanpa seseorang mursyid terlebih dahulu dalam mempraktekkan ajaran-ajaran syariat secara benar.

Jamaah yang mengikuti pengajian tarekat *Naqsyabandiyah* bersama Tgk. H. Daud Hasbi merupakan kaum urban yaitu masyarakat Gampong Rukoh dan Gampong Kopelma yang termasuk dalam wilayah Kota Banda Aceh. Selain itu, di Gampong Rukoh dan Kopelma juga berdiri

---

<sup>5</sup>Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Tarekat*. (Jakarta:Pustaka Hidayah. 2002). hlm. 15.

<sup>6</sup>Tgk. H. Daud Hasbi, MA, adalah salah pensiunan PNS, pernah menjadi Dewan Guru di Pesantren Terpadu Jemala Amal Lueng Putu Pidie Jaya. Pernah menjabat Kepala Kankemenag Kota Lhokseumawe dan Saat ini beliau juga sebagai Ketua Pengurus Besar (PB) Pesantren Inshafuddin Aceh.

kampus-kampus seperti UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (USK) sehingga kedua gampong tersebut dihuni oleh akademisi dan juga kaum terpelajar sehingga setiap diadakan pengajian akan menimbulkan pro dan kontra baik dari segi pemateri maupun isi kajian yang disampaikan.

Berbagai persoalan yang muncul dalam pengajian tersebut diantaranya tidak terjawabnya pertanyaan jamaah yang bertanya dikarenakan singkatnya waktu, selain itu kajian yang disampaikan terfokus pada satu kitab *sirussalikin* dan jarang sekali disampaikan perbandingan-perbandingan sehingga menimbulkan multi tafsir di tengah-tengah jamaah terkait dengan pengajian tasawuf tersebut.

Permasalahan lainnya dalam pengajian tarekat *Naqsyabandiyah* bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA adalah kurang mendalamnya disampaikan tentang persoalan-persoalan yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat tentang kajian tarekat *Naqsyabandiyah* seperti Hakikat Nur Muhammadi atau Insan kamil, masalah pengkafiran yang sering terjadi dalam masyarakat terutama disampaikan dalam ceramah-ceramah keagamaan yang justru dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Beragam pandangan yang muncul dari Jamaah juga dikarenakan sedikitnya materi kajian yang telah disampaikan padahal pengajian sudah dimulai sejak tahun 2015. Jamaah menganggap terlalu banyak penjelasan pada hal-hal yang kurang berkaitan dengan ilmu Tasawuf, bahkan penjelasan yang disampaikan terkesan berulang-ulang sehingga esensi materi pengajian yang disampaikan tidak mampu dipahami dengan baik oleh jamaah.

Pengajian Tarekat diharapkan dapat meminimalisir berbagai persoalan sosial yang dihadapi oleh jamaah mesjid Al-Hasyimiah seperti seringnya terjadi pertikaian warga, seringnya

---

<sup>7</sup>Observasi Awal pengajian tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA di Mesjid Al-Hasyimiah, 2021.

terjadi tindakan pidana pencurian, perampokan dan kriminal lainnya. Kehidupan masyarakat di sekitar Mesjid Al-Hasyimiah bagaikan dua sisi mata uang yang berlawanan, disatu sisi masyarakatnya sangatlah agamis dan dari sisi lainnya ditemukan tindakan kriminal yang acapkali di lakukan baik oleh masyarakat setempat maupun oleh pendatang.

Dari penjelasan di atas penulis menemukan ada hal yang belum terpenuhinya tujuan secara efisien terhadap pelaksanaan pengajian tarekat Naqsyabandiyah tersebut di Masjid Al-Hasyimiah sehingga memunculkan berbagai pandangan dari jamaah serta efek dari pengajian tersebut terlihat belum mampu mengubah tingkah laku dan pola pikir masyarakat terutama jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. Untuk mengkaji secara mendalam dan terperinci terkait dengan pandangan jamaah terhadap pengajian tarekat Naqsyabandiyah, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Pandangan Jamaah Terhadap Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah di Masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arif Gampong Rukoh”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah.
2. Apa dampak kegiatan pengajian Tarekat Naqsyabandiyah dalam kehidupan jamaah masjid Al-Hasyimiah sehari-hari.

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut;

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah di masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arif Gampong Rukoh.

- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pengajian Tarekat Naqsyabandiyah dalam kehidupan jamaah sehari-hari.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

### a. Manfaat Praktis,

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak UIN-Ar-Raniry dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan kampus.
- 2) Memperluas wawasan bagi Dosen tentang Ilmu Tasawuf dan sebagai umpan balik dari Dosen tentang kajian Tarekat Naqsyabandiyah, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
- 3) Membuat perasaan senang yang dialami mahasiswa melalui pemahaman mendalam dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, yaitu berani menyampaikan pendapat dan mampu berpikir memecahkan masalah yang diberikan tentang ilmu tarekat Naqsyabandiyah.

### b. Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mahasiswa.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Pada penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh M. Kholil Supatmo dengan judulnya *Tarekat Naqsyabandiyah (Studi kasus jamaah di Desa Sidomulyo)*.<sup>8</sup> Masala yang dibahas adalah Tarekat Naqsyabandiyah diikuti oleh sebagian masyarakat di Desa Sidomulyo yang mayoritas beramaliah NU (Nahdatul Ulama) dan ajaran ini diamalkan di dalam kehidupan keagamaan serta kehidupan sosial di masyarakat, untuk membentuk perilaku perubahan sosial jamaah tarekat Naqsyabandiyah, agar menambah ketaatan beragama dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt maupun dengan manusia. Adapun fokus penelitian ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*), sedangkan sifat penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan dengan menggunakan pendekatan filosofis. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal, bahwa: yang *pertama* Aktualisasi ajaran tarekat naqsyabandiyah pada perubahan perilaku sosial jamaah dilakukan melalui serangkaian kegiatan dzikir, wirid, doa dan

---

<sup>8</sup>M. Kholil Supatmo, *Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial*, (Studi kasus jamaah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah) (*Undergraduate Thesis*), UIN Raden Intan Lampung, 2017.

kegiatan sosial di lingkungan desa. *Kedua* Hubungan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai hubungan dengan perubahan perilaku sosial jamaah yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku seorang murid tersebut, karena dalam Tarekat memberikan kedamaian dan ketentraman bagi pengikutnya, bila menjalankan aturan tersebut dengan sesungguhnya dan bukan hanya karena menggugurkan kewajiban saja.

Penelitian selanjutnya oleh Luqman Abdullah dengan judul *Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosojo Kabupaten Boyolali)*.<sup>9</sup> Perilaku sosial yang baik terletak pada ketenangan batin diperoleh dengan mendekati diri kepada Allah, melalui Tarekat Naqsyabandiyah. Fokus pengumpulan data penelitian dilakukan dengan lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian Bentuk Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe bersifat aplikatif. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal. Selain itu, dalam pendidikan tarekat tersebut menggunakan pendekatan dzikir, baik itu dzikir sirr atau jahr. Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam ialah menambah pengetahuan Agama Islam, meningkatkan keimanan kepada Allah, meningkatkan amal sholeh. Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah ialah merubah rasa gelisah menjadi tenang, merubah sikap kasar menjadi penyayang, merubah sikap pembangkang menjadi penurut, merubah sikap menutup diri menjadi terbuka.

---

<sup>9</sup>Luqman Abdullah, *Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial* Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016)



Selanjutnya Jurnal Pismawenzi, dengan judul *Tarekat Naqsyabandiyah dan Pembinaan Mental Remaja*. Kondisi emosi remaja yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah dapat di kontrol dengan baik. Remaja mampu mengendalikan emosi yang dimiliki kearah yang lebih baik. Pada masa labil diusia remaja, mereka mampu mengarahkan emosi mereka kearah yang lebih baik Kondisi pemikiran atau kognitif remaja yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah dapat diketahui bahwa remaja memiliki pemikiran yang positif, mereka mampu membedakan hal yang baik dan buruk untuk dilakukan, apakah memiliki dampak positif atau negatif pada diri sendiri ataupun pada orang lain. Mereka mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Kondisi sikap remaja yang mengikuti tarekat Naqsyabandi yah ini sudah baik, dan mampu bersikap bagaimana menghadapi orang lain, sikap saling menghargai, menghormati dan saling menjaga diantara mereka dapat terjalin dengan baik dan orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya Artikel Muhammad Noupal, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi*. Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah pada abad 19 terjadi secara luas. Tidak hanya di Indonesia tetapi di hampir seluruh wilayah muslim. Hal ini disebabkan karena dominasi faham wujudiyah (tasawuf falsafi) yang melekat pada tarekat Syattariyah mulai ditinggalkan oleh masyarakat muslim akibat serangan gencar kaum tradisionalis (tasawuf sunni). Proses peralihan dalam kurun ini menyebabkan Tarekat Naqsyabandiyah menjadi diminati. Kedua, kritik pedas kaum tradisionalis juga dilakukan oleh para ulama fikih kepada bid'ah tarekat. Kesesuaian dengan al-Quran dan sunnah seperti yang menjadi landasan tasawuf sunni akhirnya membuat tarekat Naqsyabandiyah (dan tarekat non faham wujudiyah) diminati

---

<sup>10</sup>Pismawenzi, *Tarekat Naqsyabandiyah dan Pembinaan Mental Remaja*, (Jurnal Al-Qalb, Jilid 7, Nomor 1, 2015), hlm.40-52.

oleh masyarakat muslim. Ketiga, kekhawatiran pemerintah kolonial Belanda terhadap tarekat, terutama Naqsyabandiyah saat itu, diarahkan kepada tarekat dalam arti politik, termasuk di dalamnya gerakan Pan-Islamisme. Tetapi sepanjang tidak berpolitik, pihak kolonial tidak membatasi tarekat.<sup>11</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas tersebut menunjukkan bahwa secara konsep penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian maupun artikel sebelumnya, sedangkan secara perbedaan penelitian ini murni belum dilakukan sebelumnya oleh peneliti maupun penulis lainnya.

## **B. Kerangka Teori**

Pada kerangka teori menguraikan tentang konsep yang menjadi rujukan bagi peneliti dalam menjelaskan alur berpikir dan analisis permasalahan peneliti sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini.

Pandangan hubungan sosial Jamaah tersebut menurut teori tindakan sosial Max Weber masuk pada tipe tindakan sosial berorientasi pada nilai, yakni tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Zulkifli bin Muhammad bin Syahab mengemukakan tasawuf sebagai berikut: Tasawuf adalah sarana efektif untuk meyebarkan kebenaran agama Islam dan ilmu yang mengupas kalimat *La Ilaha Illa Allah* dengan sangat mendalam dengan kehalusannya sehingga memperluas pemahaman ilmu spiritual dengan berbasis membersihkan jiwa dan hati dari pengaruh kebodohan dunia dari godaan keindahan materi (kebendaan) atau *mumkinun* (segala yang baru). dengan demikian manusia dapat mengetahui jati dirinya sehingga dimudahkan jalannya

---

<sup>11</sup>Muhammad Noupal, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi*, Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016.

untuk menuju kepada Allah Zat Yang Mahasuci untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian abadi.

Makna tasawuf tersebut adalah bahagian dari penerapan tarekat *Naqsyabandiyah* sebagai upaya pemaknaan dan penyamaan terhadap jalan (sistem atau metode), petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini, teori tasawuf digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran jamaah yang mengikuti pengajian tarekat Naqsyabandiyah untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian yang abadi dalam bentuk zikir, khuruj, pengajian.

Sedangkan menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan. Adapun menurut Ali al-Jurjani, tarekat adalah metode khusus yang dipakai oleh salik (para penempuh jalan) menuju Allah Swt melalui tahapan (*maqamat*).<sup>12</sup>

Istilah tarekat terkadang kemudian digunakan untuk menyebut pembimbingan pribadi dan perilaku yang dilakukan oleh seorang mursyid kepada muridnya. Pengertian terakhir inilah yang lebih banyak dipahami oleh banyak kalangan, ketika mendengar kata tarekat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa suluk merupakan suatu praktek atau latihan yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam bentuk zikir dan ibadah lainnya yang dibimbing oleh mursyid. Penganut tarekat Naqsyabandiyah melakukan suluk atau *khalwat* dengan mengasingkan diri ke sebuah tempat di bawah bimbingan seorang mursyid.

---

<sup>12</sup>Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 312.

### a. Pengajian

Menurut J. S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, kata pengajian mengandung dua pengertian, yaitu; “(1) pengajian yang berarti sekelompok orang-orang yang berkumpul untuk melaksanakan pembacaan al-Qur’an (tadarus al-Qur’an), dan (2) pengajian yang berarti sebuah tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis Ta’lim tersebut.<sup>13</sup>

Dari dua pengertian pengajian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok orang untuk memberikan atau menanamkan norma-norma kepada pengikut pengajian tersebut, dan bisa pula berarti tempat pelaksanaan pengajian tersebut. Dalam kaitannya dengan pendidikan, pengertian pengajian tersebut sudah mencakup makna pendidikan. Bedanya, pengajian bertempat di majelis-majelis ta’lim, sedangkan pendidikan (formal) bertempat di sekolah-sekolah. Namun tujuan dari pengajian dan pendidikan adalah sama-sama untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada pesertanya atau pengikutnya.

Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berdzikir dilakukan dengan lidah dan hati inilah yang afdhal. Bila dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka hal itu hanya baru proses mengingat seseorang, sama halnya teringat terhadap suatu peristiwa. Jadi, belum dikategorikan zikir yang sebenarnya kalau seseorang hatinya masih lalai atau tidak fokus kepada sang khaliq.<sup>14</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, zikir mempunyai arti puji-pujian kepada

---

<sup>13</sup>J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 598.

<sup>14</sup>Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Sri Gunting, 2008), hlm. 1-2.

Allah yang diucapkan secara berulang.<sup>15</sup> Para ahli tasawuf berpandangan bahwa model zikir menjadi tiga tingkatan yaitu dengan lisan, hati, dan rahasia artinya kita menyebut nama Allah SWT dengan kalimat lisan dengan segala aktivitas zikir kita dilakukan dalam hati dan hanya kita saja yang memahaminya serta zikir yang kita lakukan sifatnya tersembunyi sehingga lidah, pikiran, tidak bisa mengikutinya.<sup>16</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa dzikir yaitu sarana mengingat dan menyebut nama Allah baik dengan hati maupun lisan secara berulang-ulang serta memahaminya dan menghadirkan maknanya dalam hati yaitu sarana mengingat dan menyebut asma Allah SWT dengan membaca tahlil/tauhid, tasbih, istighfar, atau sholawat dan juga berdoa kepada Allah SWT. Sedangkan bentuk dzikir ada 3 yaitu yang pertama dzikir dengan hati, yang kedua dzikir dengan lisan (ucapan), dan yang ketiga adalah dzikir dengan perbuatan.

#### 1. Asas Ajaran dan Paham Tarekat Naqsyabandiyah.

Tarekat Naqsyabandiyah, seperti juga tarekat yang lainnya mempunyai beberapa tata cara peribadatan, teknik spritual, dan ritual tersendiri. Sebagai tarekat yang terorganisir, Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai sejarah dalam rentang masa hampir enam abad, yang secara geografis penyebarannya meliputi tiga Benua. Hal ini berimplikasi pada warna dan tata cara Tarekat Naqsyabandiyah yang bervariasi, menyesuaikan masa, kondisi, dan tempat tumbuhnya. Ajaran dasar Tarekat Naqsyabandiyah menurut Muhammad Aminal-Kurdi dalam kitabnya, 'Tanwir al-Qulub'. Terdiri atas 11 asas; 8 asas dirumuskan oleh 'Abd al-Khaliq Ghujdwani, Sedangkan 3 asas

---

<sup>15</sup>Pusat Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) cet III, hal, 180.

<sup>16</sup>Triantoro safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 226.

lainnya adalah penambahan oleh Muhammad Baha' al-Din Naqsyabandi. Ajaran tersebut adalah:

- 1) Husy dar dam, sadar sewaktu bernafas
- 2) Nazhar bar qadam, menjaga langkah
- 3) Safar dar wathan, melakukan perjalanannya di tanah kelahirannya
- 4) Khalwat dar anjuman, sepi di tengah keramaian
- 5) Yad krad, ingat atau menyebut
- 6) Baz Gasht, kembali, memperbarui
- 7) Nigah Dasyt, waspada
- 8) Yad Dasyt, mengingat kembali.<sup>17</sup>

a. Paham *Ahlussunnah waljama'ah*

Arti *ahlussunnah* ialah Penganut Sunnah Nabi. Arti *waljama'ah* ialah Penganut i'tiqad,<sup>18</sup> sebagai i'tiqad Jama'ah sahabat-sahabat Nabi. *Ahlussunnah* adalah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak langkah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dan membelanya. Kaum *Ahlussunnah waljama'ah* ialah kaum yang menganut i'tiqad sebagai i'tiqad yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat beliau. I'tiqad Nabi dan sahabat-sahabat itu telah termaktub dalam al-Qur'an dan dalam Sunnah Rasul

---

<sup>17</sup>Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm, 102-105.

<sup>18</sup>I'tiqad (paham) Kaum *Ahlussunnah waljama'ah* yang telah disusun oleh Imam Abu Hasan al-Asy'ari, terbagi atas beberapa bagian, yaitu: 1). Tentang Ketuhanan, 2). Tentang Malaikat-malaikat, 3). Tentang Kitab-kitab Suci, 4). Tentang Rasul-rasul, 5). Tentang Hari Kiamat, dan 6). Tentang Qadha dan Qadar. Pembagian yang enam ini, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW ketika ditanya oleh seseorang. Dalam sebuah hadits yang berbunyi: "Maka beritahulah kami (Wahai Rasulullah) tentang Iman!" Nabi Muhammad menjawab: Engkau mesti percaya kepada adanya Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab suci-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhirat dan Qadha-qadar (nasib baik dan nasib jelek). (HR. Imam Muslim. Lihat Shahih Muslim Juz 1 hlmaman 22).

secara terpencar-pencar, belum tersusun secara rapi dan teratur, tetapi kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh seorang ulama Ushuluddin yang besar, yaitu Syaikh Abu Hasan 'Ali al Asy'ari (260 H-324 H), di Bashrah, dalam usia 64 tahun.<sup>19</sup>

## 2. Kajian Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pandangan Masyarakat.

Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan kepada murid untuk berperilaku sosial yang positif, bukan sekedar berbudi pekerti luhur, tapi juga berbuat kebajikan kepada sesama makhluk Allah. Seorang salik tidak boleh menganggap dirinya lebih mulia dibandingkan seekor anjing sekalipun, dia juga harus selalu siap untuk mengulurkan tangan kepada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Bahkan bantuan tersebut bukan hanya diberikan dalam bentuk materi saja, tetapi juga dalam bentuk ruhani dan spiritual. Menurut Tgk. Daud Hasbi, MA. perilaku seorang jamaah dibagi menjadi tiga bagian di antaranya:

- a. Jamaah yang taat mengikuti kegiatan Tarekat. Bagi jamaah yang taat mengikuti kegiatan atau rajin mengamalkan ajaran dengan syarat dan rukun ajaran tersebut, itu telah terbukti menjadi orang yang baik. Baik dari segi ibadahnya atau perilaku sosialnya dan patut jadi suri tauladan.
- b. Jamaah yang setengah-setengah mengikuti kegiatan Tarekat. Bagi jamaah yang mengikuti kegiatan dengan setengah setengah itupun tidak mengurangi kebaikannya, namun dari segi keilmuan dia sangat kurang dan tidak maksimal. Jamaah lebih mengutamakan dari segi ibadah dan tidak mementingkan sosialnya.

---

<sup>19</sup>Siradjuddin, Abbas, *I'tiqad Ahlusunnah Waljama'ah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), hlm. 27-28.

- c. Jamaah yang tidak melaksanakan kegiatan Tarekat. Bagi jamaah yang tidak mengikuti kegiatan dan tidak mengamalkan ajaran yang telah diberikan guru kepadanya, tidak memungkinkan ia sangatlah kurang dari segi keilmuan, serta perilaku pun pasti berbeda. Dan ia tidak mendapatkan ilmu tambahan yang diberikan guru ketika kegiatan.<sup>20</sup>

Salah satu unsur universal dalam kehidupan umat manusia adalah Agama, atau dapat disebut juga dengan sistem religi, agama merupakan bagian dari sistem religi ini. Hampir semua umat manusia di bumi mengenal keberadaan agama. Kemunculan agama tidak lepas dari munculnya sebuah kesadaran dalam diri manusia mengenai adanya kekuatan yang melebihi kekuatan dirinya, keberadaan zat adikodrati yang berada di luar diri manusia sudah diyakini sejak manusia tinggal di bumi.

Ada perubahan sikap masyarakat/jamaah yang dimana dalam kehidupan sosialnya kurang, dan setelah mengikuti ajaran Tarekat Naqsyabandiyah jamaah lebih cenderung bersosial masyarakat, karena di dalam ajaran Tarekat dijelaskan bagaimana cara untuk menciptakan manusia yang hakiki. Agar terciptanya akhlak yang sempurna, dalam al-Qur'an dijelaskan (*hablu minanas wa hablu minallah*).

### **C. Definisi Operasional** جامعة الرانري

Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk, kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana harus mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan yang empiris. Definisi operasional juga bias dimaknai dengan variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya.

---

<sup>20</sup>Dokumentasi hasil Wawancara dengan Tgk Dawud Hasbi, MA. 12 Agustus 2021.



## 1. Jamaah

*Al-Jama'ah* adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Istilah Jamaah tidak sekedar bermakna perkumpulan, namun istilah tersebut memiliki lima ciri utama, yaitu sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang satu, kerja, semangat, hati, dan kasih sayang. Jadi Jamaah dapat bermakna kumpulan orang-orang yang melakukan tabligh atau bertabligh yang dilakukan secara berjamaah. Kemunculan komunitas ini dan model dakwah mereka merupakan sesuatu yang baru dalam tradisi dakwah pada masyarakat Islam. Mereka juga menggunakan simbol-simbol sebagai ciri atau identitas yang merujuk kepada sunnah sebagai media dakwahnya.

## 2. Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, di antara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakhir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>22</sup> Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>23</sup> Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.<sup>24</sup> Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk

---

<sup>21</sup>Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hal.5

<sup>22</sup>Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), LKIS, Yogyakarta: 1999, hlm. 3.

<sup>23</sup>M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hlm. 40.

<sup>24</sup>Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) hlm. 24.

mendapatkan ilmu.<sup>25</sup> Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian.

### 3. Tarekat Naqsyabandiyah

Mustafa Zahari mengataka tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, tabi'in dan tabi'tabi'in turun-temurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa saat ini. Harun Nasution mengatakan tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seseorang sufi dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Hamka mengatakan bahwa di antara makhluk dan khalik itu ada berjalan hidup yang harus ditempuh. Inilah yang kita katakan dengan tarekat.<sup>26</sup>

Al-Palembani menguraikan syarat bagi setiap orang yang ingin mengikuti tarekat<sup>27</sup> yaitu: *Pertama*, Bertakwa kepada Allah

---

<sup>25</sup> Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hlm. 9.

<sup>26</sup> Abuddin, Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 233-234.

<sup>27</sup> Al-Palembani lahir di Palembang sekitar tiga atau empat tahun setelah 1112 H. Menurut kitabnya, Sair al-Salikin baru ditulisnya tahun 1192 H/ 1779 M, ketika ia berusia sekitar 75 tahun. Sri, Mulyati, *Tasawuf Nusantara (Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka)* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 106

SWT dengan sebenar-benar takwa. *Kedua*, Menyiapkan diri dengan senjata zikir. *Ketiga*, Tunduk secara total kepada Syaikh seperti mayat di hadapan petugas yang memandikan. *Keempat*, Bertekad bulat untuk tetap dalam tarekat hingga akhir hayatnya. Dan, *Kelima*, Harus memiliki kawan tetap dalam menjalankan ibadah secara bersama-sama membaca wirid bersama, dan tolong-menolong demi kebaikan.<sup>28</sup> Penelitian ini, teori tarekat dipakai untuk melihat dan menguraikan pandangan jamaah terhadap pengajian tarekat Naqsyabandiyah di Masjid Al-Hasyimiah T. Nyak Arif Gampong Rukoh yang tujuannya untuk merealisasi efektifitas jamaah dalam mengikuti pengajian tasawuf bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA.

Kata Naqsyabandi menurut Syekh *Najmuddin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya Tanwir al-Qulub*, berasal dari kata Naqsy yang berarti ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan kata band yang berarti bendera atau layar besar. Jadi, Naqsyabandi artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Dinamakan Naqsyabandiyah dikarenakan Syekh Bahauddin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafadz “Allah” terukir atau melekat ketat dalam kalbunya. Naqsyabandi memperoleh tarekat ini dari Amir Kulal bin Hamzah dari Muhammad Baba Assammasi dari Ali ar-Ramitni yang mashur dengan nama Syekh Azizan, dari mahmudal Fughnawi, dari Arifar-Riyukri, dari Abdul Khalik al-Khujda wani dari Abu Yakub Yusufal-Hamdani dari Abu Ali al-Fadhil bin Muhammad al-Thusi al-Farmadi dari Abdul Hasan Ali bin Ja'far al-Khirqani dari Abu Yazidal-Bisthami, dari Imam dari Qasim bin Muhammad anak Abu Bakar al-siddiq dan Abu

---

<sup>28</sup>Totok, Jumentoro dan Samsul, Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Wonosobo: Amzah,2005), hal. 240-241.

Bakar menerima langsung dari Muhammad yang dicurahkan melalui Malaikat Jibril oleh Allah SWT.

Adapun tujuan *thariqah* menurut Ajaran Dasar Jam'iyah Ahli Thariqah adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan berlakunya syari'at Islam zahir dan batin dengan berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah yang berpegang salah satu mazhab yang empat.
- b. Mempergiat dan meningkatkan amal shaleh zahir dan batin menurut ajaran ulama *shalihin* dengan *bai'at shalihah*.
- c. Mengadakan dan menyelenggarakan pengajian khususi atau tawajuhan (*mujalatsatidz dzikri* dan *nasyirilulumin nafiah*).<sup>29</sup>

Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah adalah seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandiyah (717 H/1318 M-791 H/1389 M),<sup>30</sup> dilahirkan di sebuah Desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Tarekat Naqsyabandiyah, karena Syaikh Muhammad Bahauddin pendiri tarekat ini, yang senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafaz jalalah "Allah" itu terukir dan melekat dalam kalbunya. Selanjutnya Amin al-Kurdi menerangkan pula bahwa beliau pernah mendengar keterangan dari beberapa orang Khalifah Naqsyabandiyah yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW pernah meletakkan telapak tangannya ke jantung hati Syaikh Bahauddin ketika beliau sedang muraqabah, sehingga berbekas terukir di dalam hatinya.<sup>31</sup>

Di samping Tarekat Naqsyabandiyah, masih banyak lagi aliran-aliran tarekat lainnya yang namanya selalu dikaitkan kepada pendirinya, seperti Tarekat Syazilyah, Tarekat Saman

---

<sup>29</sup>Totok, Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, hlm. 243-244.

<sup>30</sup>Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 91.

<sup>31</sup>Ahmad, Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, hlm. 105.

dan sebagainya. Syaikh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi Naqsyabandi, termasuk salah seorang syaikh Tarekat Naqsyabandiyah. Beliau mengajarkan agama dan mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah itu sejak kurang lebih 140 tahun yang lalu, sesudah belajar di Mekkah selama 6 tahun, bersuluk di Jabal Abi Kubis dan memperoleh ijazah dari gurunya Syaikh Sulaiman Zuhdi. Aliran ini merupakan satu-satunya aliran yang memiliki geneologi silsilah transmisi “ilmu” melalui pemimpin pertama Khulafaurrasyiddin yakni Abu Bakar al-Siddiq.

Bukan seperti halnya, aliran-aliran sufi lain yang memiliki geneologi melalui para pemimpin spritual Syi’ah, tentu melalui khalifah keempat Khulafaurrasyiddin yakni Ali bin Abi Thalib kemudian sampai kepada Nabi. Ciri menonjol Tarekat Naqsyabandiyah adalah Pertama diikutinya syari’at secara ketat, keseriusan beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari dan lebih menyukai berzikir dalam hati. Kedua, upaya serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Sri, Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm. 91.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan semua data-data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan mengamati lokasi penelitian di masjid Al-Hasyimiah, mewawancarai jamaah yang mengikuti pengajian tarekat naqsyabandiyah pada masjid Al-Hasyimiah serta menyimpulkan seluruh data sebagai bukti informasi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.<sup>33</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al-Hasyimiah, Gampong Rukoh. Peneliti memilih lokasi ini, karena terdapat kejanggalan di dalam pelaksanaan pengajian Tarekat Naqsyabandiah yang dilakukan oleh Tgk. Daud Hasbi, MA. materi yang disampaikan pembahasannya juga berbeda beda, dan sebagian masyarakat juga kurang berminat dalam mengikutinya. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah jamaah tetap pengajian, pengurus masjid Al-Hasyimiah.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah jamaah masjid yang terdiri dari remaja, dewasa, hingga orang tua, dimulai dari pengurus Masjid baik Badan Kemakmuran Masjid, Dewan Imam dan Jamaah tetap lainnya. Semua data informan disampaikan dalam Bab VI, selanjutnya teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak.

---

<sup>33</sup>Djunaidi Chong dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25.

Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.<sup>34</sup>

Adapun teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu sampel-sampel cenderung:

1. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya;
2. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan;
3. Dapat berubah; pilihan awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan sebagai perbandingan atau menemukan hubungan;
4. Penarikan sampel terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar belakang atau proses yang berhubungan dengan masalah.<sup>35</sup>

#### **D. Sumber Data**

1. Sumber data primer berasal dari hasil lapangan dan dari narasumber, data primer ini sangat menentukan kualitas hasil penelitian nantinya. Dengan demikian tanpa data primer proses verifikasi tidak dapat dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, hasil penelitian, jurnal, buku buku dan lain lain<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 51.

<sup>35</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 51.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>37</sup> Selanjutnya peneliti disini menggunakan observasi partisipan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu kelompok individu dan perilaku mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka.<sup>38</sup> Langkah ini dilakukan karena sumber peneliti adalah Jamaah tetap masjid Al-Hasyimiah, jadi peneliti ikut serta aktif dalam kegiatan aktivitas anak yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam khususnya terhadap pemahaman jamaah tentang kajian Tarekat Naqsyabandiyah di Masjid Al-Hasyimiah.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini *interview* digunakan untuk menggali data-data yang dibutuhkan. Selanjutnya dalam melakukan interview penulis menggunakan interview tak terstruktur. Artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh penulis. Dengan demikian sekalipun interview sudah terikat oleh

---

<sup>37</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 105.

<sup>38</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 117.

<sup>39</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 130.



pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya tetap berlangsung secara harmonis, tidak terlalu formal dan wawancara berlangsung secara santai. Adapun informan yang di wawancarai terdiri dari Badan Kemakmuran Masjid 5 orang, *Teungku Imuem* 1 orang, serta Jamaah tetap sebanyak 12 orang, jumlah keseluruhan 18 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari tentang pelaksanaan pengajian rutin mingguan tentang tasawuf juga sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda yang berhubungan dengan data penelitian.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>40</sup> Dalam analisa ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara berpikir induktif. Dimana dalam analisa peneliti menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian tentang pemahaman jamaah tentang kajian tarekat Naqsyabandiah di Masjid Al-Hasyimiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan suatu teknik analisis yang

---

<sup>40</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 200.

lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:<sup>41</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Dalam hal mereduksi data dalam penelitian ini memerlukan kecerdasan dan ke dalam wawasan yang tinggi, dalam hal ini sebagai peneliti pemula berusaha mendiskusikan pada teman dan pembimbing yang peneliti pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang peneliti lakukan di lapangan.
2. Penyajian data (*data display*), Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini nantinya penyajian data (*data display*) dibuat dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diteliti apakah teori-teori yang ada sudah mampu menjawab dengan bukti-bukti yang ditemukan pada tahap observasi dan wawancara di lapangan.

---

<sup>41</sup>Djam'an, *Metode Penelitian*, hlm. 218-220.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Selang Pandang Umum Masjid Al-Hasyimiah**

##### **1. Sejarah Masjid Al-Hasyimiah**

Masjid Al-Hasyimiah terletak di Darussalam, Kota Banda Aceh. Sering disebut Masjid Putih, Masjid ini memiliki halaman parkir yang luas dan berdekatan dengan pertokoan di area kampus pelajar mahasiswa Darussalam. Sejarah masjid ini adalah sebagai berikut: pada awal sunami di Aceh tahun 2004, jadi yang di bangun masjid ini satu orang, pertama dari orang aceh beromisili di medan, jadi orang-orang ini mau mendirikan bangunan masjid ini di kenal dengan anak teuku nyak arif, jadi teuku gajali membangun masjid putih ini, karena gajali itu nama dari orang tuanya al hasim jadi disebut nama masjid terebut Al-Hasyimiah, Masjid T. Nyak Arif Al-Hasyimiah, karena tanah masjid ini tanah dari orang tua Teuku Ghazali.<sup>42</sup>

Berawal dari tanah wakaf oleh kedua saudagar Teuku Nyak Arief mewakafkan tanah, dan pihak Al-Hasyimiah menyumbangkan dana pembangunan 1 Milliar.<sup>43</sup>

Adapun visi dan misi Masjid Al-Hasyimiah sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam
- b. Mengisi Abad kebangkitan Islam dengan aktivitas Islami.
- c. Membina jamaah Masjid Al-Hasyimiah menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.
- d. Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah SWT.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ilyas H. Ubit, selaku Pengurus Yayasan Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>43</sup>Hasil wawancara bersama Tgk. Khairul Habibi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

Adapun yang menjadi tujuan berdirinya Masjid Al-Hasyimiah terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangkai mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-nya, dan khususnya pada lingkungan masjid Al-Hasyimiah.

Masjid Al-Hasyimiah ini memiliki ruang shalat yang rapi dan bersih, masjid yang bersih akan terasa nyaman bagi jama'ah yang shalat di masjid Al-Hasyimiah, apa bila ruang shalat bersih dan tidak terasa kepanasan jama'ah akan terasa senang untuk shalat berjama'ah setiap waktu.

Apabila sarana prasarana sudah cukup memadai, jama'ah akan terasa nyaman dan aman untuk shalat di masjid tersebut, apa harus takut kehilangan barang bawaannya. Masjid Al-Hasyimiah cukup mendukung untuk kelancaran beribadah dan mengingat kepada Allah Swt.<sup>45</sup>

Meskipun Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam berkembang selanjutnya ternyata bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalam organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia moderen, dimana berkembang berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satupun organisasi yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid dewasa ini, yang ditandai dengan globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai sesuatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaah masjid harus

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ilyas H. Ubit, selaku Pengurus Yayasan Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>45</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ilyas H. Ubit, selaku Pengurus Yayasan Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen moderen, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Dari segi kepengurusan. Masjid Al-Hasyimiah Gampong Rukoh belum begitu permanen, dikarenakan belum ada struktur khusus untuk badan kemakmuran masjid, seharusnya skruktur khusus untuk badan kemakmuran masjid sebelum berdirinya sebuah masjid sudah di siapkan terlebih dahulu, jangan setelah selesai pembuatan Masjid 100% baru dicerencanakan untuk membuat struktur kepengurusan, bendahara masjid masih menggunakan bendahara gampong, belum ada bendahara khusus BKM Masjid. Jangan hanya ditunggu proses pembuatannya itu tidak dapat diketahui kapan akan selesai, bisa saja selesai dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan.

## **B. Persepsi Jamaah Terhadap Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah Pada Masjid Al-Hasyimiah**

Penulis menggunakan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis mengecek data yang sama dari narasumber (*informan*) yang berbeda. Adapun hasil dari analisis data dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

### **1. Pandangan Jamaah Terhadap Tarekat**

Tarekat mengajarkan hubungan antara jamaah dengan masyarakat mereka baik-baik, karena memang kita bersaudara dan tempat tinggal mereka tidak terpisah dari warga umum yang tidak menjadi anggota pengajian. Jamaah datang silaturahmi ke rumah warga, untuk menjaga keharmoni-san antara jamaah

Tarekat dan masyarakat tidak ada konflik justru sebaliknya menjadi keluarga bahkan menjadi saudara dekat.<sup>46</sup>

Bapak majid menambahkan Tasawuf juga di ajarkan kita cara beribadah dan cara melakukan ibada-ibadah yang sunnah. Menambah keyakinan/iman kita kepada Allah, dan juga Memperdalam pengetahuan kita tentang Allah SWT. Sedangkan tarekat ialah jalan untuk kembali kepada tuhan serta memahami dengan mengenalsifat-sifat tuhan secara mendalam.<sup>47</sup>

Pak Edi Rizal menjelaskan Tasawuf ialah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun dahir dan bathin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Tarekat merupakan perjalanan perjalanan khusus bagi para sufi yang menempuh jalan menuju Allah.<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru besar pengajian Tarekat Naqsyabandiyah Buya Syekh Engku Luma, bahwa beribadah dan berdzikir bisa kapan saja dan dimana saja, tetapi alangkah baiknya jika bisa di tempat khusus agar bisa fokus dalam menjalankan ibadah:

## **2. Pandangan Jamaah Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah**

Bapak Hilmi juga menyampaikan, “Sangat banyak dan bermacam-macam materi yang diajarkan oleh tkg. Daud Hasbi salah satunya berfokus kepada akhlak dalam ajaran tasawuf/tarekat Naqsyabandiyah. Dalam kajian tersebut akhlak

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara bersama midi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 13 Mei 2022.

<sup>47</sup>Hasil wawancara bersama bapak majid, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.

<sup>48</sup>Hasil wawancara bersama bapak Edi, selaku Imam Rawatib Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.

dilakukan dengan tazkiyatun nafs yaitu melakukan riyadah dan mujahadah”.<sup>49</sup>

Cut Ngoh Saiful mengatakan bahwa “Materi tentang keajaiban-keajaiban yang ada di dalam hati, karna imam Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa sesungguhnya telah nyata dengan hadits Nabi Muhammad SAW. Ini bahwa asal kemuliaan manusia itu adalah hati dan dia seperti raja yang diikat di dalam alam jasad dan semua anggota yang zahir tinggal bersamanya, komandonya ada di hati, atau hati itu seperti raja bagi sebuah negeri kerajaan dan segala anggota yang zahir menjadi tentaranya”.<sup>50</sup>

Pak Ilyas Menambahkan dalam wawancaranya, “Tentang pentingnya dijaga lidah karena yang akan membinasakan seseorang itu adalah lidahnya, apabila engkau berkata-kata sesuatu yang sia-sia yang tidak memberi manfaat di dalam akhiratmu maka sesungguhnya engkau telah menyalah-nyalakan waktumu dan akan datang bagimu perhitungan di hari kiamat kelak nanti”.<sup>51</sup>

Pak Edi “Banyak materi yang di ajarkan oleh Tgk. Daud Hasbi salah satunya mengenai cara berwudhuk yang benar, dan Tgk. Daud Hasbi, MA. pernah menyampaikan lebih baik setelah membaca doa setelah kita berwudhuk maka jangan lupa di sambung dengan bacaan ayat al-Qadr, karna ada fadillah terkandung atau tersembunyi dari ayat tersebut”.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara bersama Bang Hilmi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 mei 2022.

<sup>50</sup>Hasil wawancara bersama Cut Ngoh Saiful, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 mei 2022.

<sup>51</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ilyas, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 12 mei 2022.

<sup>52</sup>Hasil wawancara bersama bapak Edi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 12 mei 2022.

Pak Saed Juga sering mengikuti pengajian “Salah satu materi yang di sampaikan oleh tdk. Daud Hasbi adalah mengenai cara beribadah yang benar, cara membaca ayat Al-Quran yang fasih dan makhrajul huruf yang tepat.”<sup>53</sup>

Dari informasi di atas tujuan mengikuti pengajian untuk mendapatkan ilmu berupa jalan mencapai sebuah amalan, kepribadian, proses mensucikan diri, dan mempertebal hati pengikut-pengikutnya sedemikian rupa, sehingga tidak ada yang dirasa indah dicintai kecuali keindahan dan kecintaan kepada Allah.

Dari wawancara banyak temuan informasi dari pada jamaah terhadap pandangan tentang pengajian yang dilakukan Tdk. H. Daud Hasbi, MA. melalui Tarekat Naqsyabandiyah.

### **3. Pengakuan Jamaah Tentang Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah oleh Tdk. Daud Hasbi**

Dapat dijelaskan bahwa dakwah para musyid tarekat dalam hal ini Tdk. H. Daud Hasbi, MA. memang berat karena ia hadir ditengah-tengah masyarakat umum dan pastinya ketika suatu lembaga keagamaan yang baru akan ada banyak pro dan kontra dari masyarakat, itulah tantangan untuk mursid dan ketua serta pengurus lembaga keagamaan tarekat Naqsyabandiyah ini, tapi ketika tarekat bisa melakukan adaptasi dengan lingkungan, memberikan sosialisasi keagamaan secara langsung kepada masyarakat umum maka lembaga keagamaan ini akan memainkan peran yang sangat besar serta bisa dikatakan seseuai dengan teori peran adaptation akan ada keberhasilan dan merubah tatanan sosial lebih baik lagi.

Pengajian Tdk. H. Daud Hasbi, MA. melalui tarekat Naqsyabandiyah ini mampu membuat jamaah lebih mendekatkan diri kepada Allah dan tujuan umum tarekat ini

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara bersama bapak Saed, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 12 mei 2022.



mengingat Allah lebih mudah dan cepat dengan cara beritikaf atau betawajuh tarekat Naqsyabandiyah di pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. itu sendiri bisa membuat masyarakat tersebut bisa menjadi jamaah yang lebih berguna dan bermaafat bagi sesame lebih sempurna dan bisa berguna bagi ia sendiri Tgk. Daud Juga berharap agar Jamaah kota Banda Aceh, Gampong Rukoh Kususnya mampu menjadi jamaah yang lebih bisa mendekat kan diri kepada Allah.

Menurut yang peneliti ketahui pandangan jamaah terhadap Tarekat Naqsyabandiyah melalui pengajian ruti bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. merupa pengajian Tasawuf yang dapat membantu seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Dapat dipahami jika masyarakat umum tidak melihat tarekat dari segi ibadah saja tapi masyarakat akan mengukur keberhasilan suatu lembaga keagamaan berdasarkan aspek sosial Oleh karena itu, Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang menarik karena tidak mengarahkan para pengikutnya untuk mengasingkan diri dari kehidupan sosial. Justru tarekat ini memberikan penekanan pada dimensi sosial dengan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Secara substansial, tarekat ini mengajarkan mengenai pentingnya melakukan hubungan sosial dengan baik. Bahkan jika seorang pengikut tarekat sedang berdzikir, sementara disekitarnya ada sesuatu kondisi yang mendesak untuk dibantu, hal yang lebih utama justru membantu kondisi tersebut, bukan meneruskan dzikirnya. Ajaran seperti inilah yang sudah menjadi tradisi terhadap ajaran Tarekat Naqsyabandiyah untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga ajaran tarekat telah mengantarkan para pengikutnya untuk menjadi makhluk sosial yang baik.

#### 4. Pemahaman Jamaah Terhadap Materi Pengajian

Tarekat Naqsyabandiyah Tgk. H. Daud Hasbi, MA. di anggap sebagai metode pelaksanaan dalam mengamalkan Islam secara kaffah untuk mencapai penghayatan agama secara sempurna bagi jamaah.

Pada bab konseptual dijelaskan bahwa pelaksanaan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan kepada murid untuk berperilaku sosial yang positif, bukan sekedar berbudi pekerti luhur, tapi juga berbuat kebajikan kepada sesama makhluk Allah. Seorang salik tidak boleh menganggap dirinya lebih mulia dibandingkan seekor anjing sekalipun, dia juga harus selalu siap untuk mengulurkan tangan kepada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Dalam hal ini jamaah masjid Al-Hasyimiah sudah banyak yang mengetahui dan menerima bahwa pengajian yang di sampaikan oleh Tgk. H. Daud Hasbi, MA. adalah baik.

Tarekat berupaya mengendalikan nafsu tercela (*madzmumah*) dan dengan melatih nafsu terpuji (*mahmudah*) untuk mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah SWT. Begitu juga dengan Tarekat Naqsyabandiyah bagi jamaah tarekat ini dapat menghilangkan penyakit hati jika betul betul dilaksanakan dengan baik.

Jamaah yang mengikuti pengajian tersebut berpendapat bahwa pengajian Tarekat Naqsyabandiyah pengajian yang baik untuk meningkatkan amalan. Masyarakat menyambut baik dengan adanya pengajian tersebut, karena tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam penelitian ini bapak Ardiyansyah mengatakan “Tarekat Naqsyabandiyah adalah ilmu tasawuf yang dapat mengajarkan kita untuk tidak berlebihan mencintai duniawi, karna dunia ini hanya sementara untuk kita singgahi dan tasawuf juga mengajarkan kita untuk berakhlak baik, membersihkan sifat-sifat dengki, iri hati dan takabur dll. Tarekat ialah jalan yang

ditempuh seseorang untuk menuju tuhan melalui beberapa tahapan yang meliputi metode pengarahan spiritual.<sup>54</sup>

Hal yang sama juga disebutkan oleh bapak Jarimin dalam wawancaranya

“Setahu saya selama tinggal di desa ini, pengajian ini adalah satu-satunya. Masyarakat menyambut baik pengajian ini, karena sebagian masyarakat merupakan anggota jamaah. Tujuan pengajian inipun mulia, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>55</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad selaku Wakil Imam Chik yang mengatakan:

“Kalau menurut saya, pengajian yang dipimpin oleh Tgk. H. Daud Hasbi, MA. itu baik, itu salah satu untuk mendekat kepada Allah SWT. Kalau saya pahami pengajian Tarekat Naqsyabandiyah yang disampaikan itu salah cara atau berusaha maksimal untuk dekat sama Allah, dan selalu ingat dimana pun kita berada.”<sup>56</sup>

Hal serupa juga diakui oleh bapak Zainun Abu warga desa tetangga: “Menurut saya, pengajian yang dilakukan oleh para jamaah pengajian itu baik, itu salah cara untuk mendekat kepada Allah SWT. Memang itu harus di jaga. yang saya pahami pengajian Tarekat Naqsyabandiyah itu salah cara atau berusaha maksimal kan untuk dekat sama Allah, dan selalu ingat di mana pun kita berada.”<sup>57</sup>

Pandangan di atas menunjukkan bahwa jika dilihat dalam perspektif Islam, penyakit hati sering diidentikkan dengan beberapa sifat buruk atau tingkah laku tercela (*al-akhlaq al-*

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ardiyansyah, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>55</sup>Hasil wawancara bersama bapak Jarimin, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>56</sup>Hasil wawancara bersama Tgk. Muhammad, selaku Wakil Imam Chik Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>57</sup>Hasil wawancara bersama bapak Zainun Abu Bakar, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

*mazmumah*), seperti dengki, iri hati, arogan, emosional dan seterusnya.

Hasan Muhammad as-Syarqawi dalam kitabnya *Nahw 'Ilmiah Nafsi*, membagi penyakit hati dalam sembilan bagian, yaitu: pamer (*riya'*), marah (*al-ghadhab*), lalai dan lupa (*al-ghaflah wan nisyah*), was-was (*al-was-wasah*), frustrasi (*al-ya's*), rakus (*tama'*), terperdaya (*al-ghurur*), sombong (*al-ujub*), dengki dan iri hati (*al-hasd wal hiqd*).<sup>58</sup>

Untuk mengurangi atau menghapus penyakit ini adalah dengan sering mendekati diri kepada Allah SWT dan mempelajari berbagai ilmu Agama salah satunya ada Tasawuf yang ada hubungan dengan tarekat seperti pada penelitian ini Tarekat Naqsyabandiyah.

Pada bagian konseptual sudah dijelaskan bahwa Tarekat yang berarti jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai. Pokok ajarannya tidak terbilang pula, ada yang akan melalui jalan zikir, jalan muraqabah, jalan ketenangan hati, jalan pelaksanaan segala ibadah, seperti sembahyang, puasa, haji dan jihad.

Pandangan jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. selama ini bagus dan tidak mengganggu, dikarenakan hubungan sosial jamaah pengajian tersebut dengan masyarakat tetap terjalin. Pernyataan ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Mursal Efendi:

“Hubungan sosial anggota dengan masyarakat sangat bagus sekali, bahkan tetap terjaganya kerharmonisan antara jamaah Tarekat dan masyarakat tidak ada konflik justru sebaliknya

---

<sup>58</sup>as-Syarqawi, *Nahwa Ilm an-Nafsi al-Islami*, Mesir, al-Hai'ah al-Misriyah, 1979.

menjadi keluarga, dan juga selalu menjadi ikatan yang tidak bisa lepaskan lagi.”<sup>59</sup>

Bapak Midi mengatakan Tasawuf juga mengajarkan kita cara berzikir yang baik dan adab dalam berzikir, karna orang yang berzikir bertujuan mendekatkan diri kepada tuhan melalui doa dan melantunkan lafaz zikir. Tarekat itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tasawuf, seseorang yang bertarekat tanpa bertasawuf akan kesulitan menuju tuhan, karna orang yang bertarekat tahu bagaimana menuju jalan tersebut tapi tidak tahu dimana tempat yang menjadi tujuannya.<sup>60</sup>

Pendapat bapak Midi juga diiyakan oleh bapak Abdul Mutalib warga desa Rukoh:

Bapak Majid mengakui hal yang sama, karena bagaimanapun juga, jamaah pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. sebagai warga Rukoh mengatakan:

“Kami di sini selalu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, kami tidak menganggap mereka bukan saudara walau tidak menjadi anggota pengajian. Apalagi kita bertetangga, otomatis jadi saudara. Jamaah dan warga saling bercerita tentang kebaikan, bahkan sorenya banyak warga masyarakat main di sini.”<sup>61</sup>

Dari hasil temuan di atas banyak dari jamaah yang memberikan pendapat bahwa dengan adanya Tarekat Naqsyabandiyah bersama pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. mengajarkan jamaah terhadap apa yang disebut dengan hubungan sosial hal ini tentu tidak terlepas dari hasil pengalaman dari beberapa jamaah di atas, dapat dipahami bahwa, ajaran Tarekat Naqsyabandiyah baik berupa zikir,

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara bersama bapak Zainun Abu Bakar, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>60</sup>Hasil wawancara bersama midi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 13 Mei 2022.

<sup>61</sup>Hasil wawancara bersama midi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 13 Mei 2022.

rabithah, pengajian umum merupakan tindakan yang berorientasi pada nilai keagamaan. Bentuk nilai yang didapatkannya berupa manfaat yang dicapai oleh Jamaah itu sendiri, misalnya melalui amalan zikir dapat membawa ketenangan batin, dengan rabithah hidupnya menjadi tertata dengan baik dan benar, serta berakhlak dengan akhlaknya Rasulullah Saw. dan dengan mengikuti pengajian umum dapat memberikan penambahan ilmu keagamaan sebagai modal dalam ketaatan kepada Allah Swt.

Bapak Hilmi kurang sependapat dengan adanya pengajian Tarekat tersebut, karena beliau menganggap bahwa cara mendekatkan diri kepada Allah bisa kapan saja dan dimana saja, tetapi beliau mengakui hubungan sosial warga umum dengan jamaah pengajian terjalin dengan baik, seperti yang beliau akui:

“Sejauh ini hubungan sosial anggota jamaah dengan masyarakat baik-baik saja karena mereka adalah warga sini dengan anak yang juga bergaul dengan anak umum lainnya. Jadi bagi saya, selama mereka tidak mengganggu, kita warga juga tidak akan mengganggu. Karena saya percaya, inti kita beribadah untuk mendapatkan ridho Allah swt.”<sup>62</sup>

“Tidak semua warga di sini menjadi jamaah karena memang ada yang percaya dan ada yang tidak. Karena memang beribadah bisa kapan saja dan dimana saja. Yang penting bagi kami adalah kami dapat berkumpul dengan jamaah yang satu tujuan dan kami tetap menjalin silaturahmi dengan warga.”

Rangkaian dari kegiatan dalam ilmu tarekat terhadap padangan jamaah adalah shalat berjamaah, diberi ilmu pemahaman atau penyegaran rohani, setelah itu berdzikir dan malam saat istirahat tetap berdzikir di dalam hati. Rangkaian kegiatan pengajian ini telah dijalankan selama bertahun-tahun.

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara bersama bapak Hilmi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.

Padangan tersebut menjadi nilai sosial dalam masyarakat sebagai perbuatan seseorang yang abstrak dan dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat kemudian dipedomankan sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Beberapa pandangan jamaah di atas mungkin barangkali peneliti dapat menambahkan data dari hasil wawancara dengan berbagai unsur lain sebagai sumber informasi di antaranya:

Menurut saya senang karna beliau akrab dengan jamaahnya dan cara penyampaiannya juga jelas, karena beliau juga termasuk ulama kharismatik Aceh. Kontra Tapi disegi kurang menariknya pengajian tersebut juga di pengaruhi oleh faktor usia beliau yang sudah rentang tua, ketika beliau memberikan penjelasan beliau sering batuk yang disebabkan oleh faktor usianya.<sup>63</sup>

Bapak Samsurilan menyampaikan, “pengajian tersebut sangat sesuai dengan perkembangan zaman dan juga permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini, setiap ada kajian tersebut saya selalu mengikutinya dan juga saya selalu mendengarkan dengan khidmat apa saja yang disampaikan”.<sup>64</sup>

Ditambahkan oleh bapak Jarimin Sebagai jamaah tetap pada kajian tersebut saya merasa sangat senang karena metode yang diajarkan oleh Tgk. Daud Hasbi, MA sangat sesuai dengan kemampuan pola pikir jamaah, karena dapat diterima dengan baik dan dapat membawa perubahan pola pikir yang lebih baik.<sup>65</sup>

Bapak Midi mengikuti pengajian tersebut karena untuk menambah ilmu serta memperdalamnya, melatih rohaniah serta

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara bersama bapak Edi, selaku Imam Rawatib Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.

<sup>64</sup>Hasil wawancara bersama bapak Samsurilan, jamaah Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.

<sup>65</sup>Hasil wawancara bersama bapak Jarimin, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.

bersungguh-sungguh hanya untuk men datangkan anugerah Allah. Tarekat Naqsyabandiyah ini merupakan salah satu kajian dari pada tasuwuf dan banyak penganutnya di Indonesia terkhususnya di aceh, karena ketertarikan saya mempelajari tarekat ini memiliki suatu ajara yang sangat unik dimana segala sesuatu cara mempelajarinya yaitu dengan mengumpamakan lukisan.<sup>66</sup>

Menurut ilmunya Orang yang mengamalkan Tarekat Naqsyabandiyah tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi kasih sayangnya lebih besar terhadap orang lain. Pengabdian terhadap masyarakat juga tidak terkalahkan oleh amalanamalan yang didapat dalam tarekat. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membahas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kencintaan. Tarekat Naqsyabandiyah juga sangat mudah untuk tolong menolong yaitu seperti waktu ada kegiatan Tarekat mereka saling berbagi tempat, makanan ataupun kendaraan untuk berangkat keacara rutin. Tetapi ada yang tidak memperdulikan teman-teman yang ada disebelahnya itu cuma sebagian kecil. Banyak yang baik dari pada yang tidak memperdulikan teman lainnya. Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi sosial mereka juga senantiasa didasari oleh adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya interaksi sosial di dalam lingkungan sekolah lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tentram dan damai tanpa gangguan.

Dari pembahasan pada setiap materi sangat mendalam dalam pembahasannya dan keilmuan beliau sangat luas tentang

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara bersama bapak Midi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.



ilmu Tasawuf atau Tarekat Naqsyabandiyah yang tak diragukan lagi, bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. sangat membuat masyarakat tertarik karena hal yang disampaikan sepertinya lebih mengarah pada kehidupan sosial masyarakat hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial yang terjadi pada jemaah pengajian Tarekat Naqsyabandiyah yang mereka amalkan secara sungguh-sungguh dan istiqamah. Dengan kata lain, telah mempengaruhi kehidupan sosial jemaah itu sendiri. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa pengaruh yang dirasakan oleh jemaah khususnya dari sisi perilaku sosial keagamaan.

Bapak Ilyas juga menyampaikan dalam wawancaranya, Yang membuat saya tertarik mengikuti kajian Tarekat Naqsyabandiyah karena mudah mempelajarinya dengan banyaknya penganut tarekat Naksyabandiyah di Aceh. Dan mudah di pahami setiap materi yang dijelaskan.<sup>67</sup>

Waled Rusdy juga mengatakan bahwa pengajian Tarekat Naqsyabandiyah sangat menarik. “bagi saya mempelajari tarekat tersebut lebih mudah untuk dipelajari terutama dalam materi atau dalam pembahasan akhlak, apalagi membahas tentang penyucian jiwa. Sehingga dengan mengikuti kajian tersebut karna dengan adanya pengajian rutinitas seperti ini saya merasakan adanya jalan untuk saya bertaubat memperbaiki diri saya yang banyak kesilapan perbuatkan dimasa muda saya dulu”.<sup>68</sup>

Di samping sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari hubungan dengan sesama. Untuk itu manusia

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ilyas, selaku Bendahara Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.

<sup>68</sup>Hasil wawancara bersama bapak Majid, selaku jemaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.

membutuhkan interaksi dengan orang lain yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu. Secara sosial manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain. Hal ini disebabkan pada dasarnya setiap individu memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapatkan label sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari sikap tolong menolong. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari sikap tolong-menolong antar sesama manusia menjadi hal penting.

Atas dasar ketertarikannya para jamaah terhadap kajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. juga tidak terlepas dari pada materi yang di sampaikan nya pula.

Menurut Ardiyansyah, “Terkadang ada juga diajarkan cara membaca ayat Al-Fatihah yang benar dalam shalat. Seperti makhrajul huruf huruf yang benar. Karna dengan bacaan yang benar maka shalat kita lebih bagus dan khusyuk”.<sup>69</sup>

Ditambahkan oleh Pak Ghazali, “Yang diajarkan oleh tgg. Daud Hasbi adalah salah satu isi kitab sirussalikin, salah satu bab yang isinya tentang kelebihan menjamu dan adabnya. Adab menjamu sangat banyak disebutkan dalam hadist nabi, salah satunya “jangan kamu berat-berati diri kamu karena menjamu itudengan menuntut makanan yang lebih-lebih atau menuntut makanan yang tiada pada kamu, maka benci kamu akan dia”. Barang siapa yang membenci menjamu akan tamu itu maka sesungguhnya benci ia akan allah taala akan dia”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ardiyansyah, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 mei 2022.

<sup>70</sup>Hasil wawancara bersama Pak Ghazali, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 mei 2022.

Menurut pak Edi, “Lebih menekankan diri untuk terus memperbaiki diri agar lebih mengutamakan ibadah daripada hal lainnya, bukan berarti dengan sengaja untuk melupakan dunia selaku pekerja yang melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>71</sup>

Sama halnya dengan Bapak Midi, menurutnya kajian Tgk. Daud Hasbi “ Menuntut ilmu tidak ada jangka ataupun batasan waktu bagi semua manusia, dengan demikian mendekatkan diri dengan Allah lebih utama sebelum bersosil. Dengan itu tidak mudah untuk tergiur akan kehidupan yang serba kelalaian. Bertasawuflah untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta agar tidak lupa dalam kehidupan.”<sup>72</sup>

Sama dengan Tgk Zainun, “Untuk menjadi orang yang dekat dengan sang pencipta lebih baiknya dekatkan diri dengan orang-orang yang sudah dekat denganya atau pun mampu melalui segala fase dalam bertarekat.”<sup>73</sup>

Tgk Muhammad juga setuju bahwa, “Banyak ilmu kita dapatkan dari apa yang di sampaikan oleh Tgk. H. Daud Hasbi, MA. yang nengenai tentang akhlak yang baik, dan mengetahui yang mana haram dan yang mana halal”.<sup>74</sup>

Menurut peneliti bisa pahami materi yang di sampaikan lebih kepada jiwa yang memunculkan rasa takut kepada Allah sehingga timbul dalam diri seseorang itu berusaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah. Masyarakat

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara bersama bapak Edi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 mei 2022.

<sup>72</sup>Hasil wawancara bersama bapak Midi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 mei 2022.

<sup>73</sup>Hasil wawancara bersama Tgk. Zainun, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 mei 2022.

<sup>74</sup>Hasil wawancara bersama Tgk. Muhammad, selaku Imam Rawatib Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 mei 2022.

menganggap bahwa tarekat sudah menjadi bagian dari kehidupan, karena dengan melakukan tarekat, hidup bisa menjadi lebih tenang, tidak adanya sifat dengki terhadap sesama, dan bahkan tarekat sudah menjadi hal yang penting yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam masyarakat Kumpulan, Kabupaten Pasaman tersebut, sifat kekeluargaan masih sangat tertanam didalam dirinya, mereka saling toleran, menghargai satu sama lain, dan perkataan para pemuka masyarakat (kaum tua) masih diikuti dan didengarkan.

Banyak jamaah yang menyampaikan pandangan terhadap Tarekat Naqsyabandiyah yang dilakukan melalui majelis ilmu ini sangat bermanfaat dan sangat bagus dan dianggap sangat berkompeten dibidangnya.

Pak Ardiansyah menjelaskan lagi, “Sangat bagus tentang ilmu tarekat yang diajarkan karena beliau lebih berkompeten dalam bidang tasawuf/tarekat naqsyaban diyah untuk menyampaikan ilmunya secara baik”.<sup>75</sup>

Kemudian di tambah oleh Bang Hilmi dalam wawancaranya, “Sangat tertarik mengikuti pengajian tersebut, dan juga pada umumnya karena terdorong ingin menuntut ilmu agama dan bisa menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah”.<sup>76</sup>

Dilanjutkan oleh Pak Edi, “Kontra Kurangnya mempersiapkan materi-materi dakwah yang lebih baik sebelum di sampaikan kepada jamaah dan harus juga memberikan pembahasan materi yang membahas tentang kejadian yang ada di masyarakat sekarang ini”.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ardiansyah, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 mei 2022.

<sup>76</sup>Hasil wawancara bersama Bang Hilmi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>77</sup>Hasil wawancara bersama bapak Edi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

Tgk. Ahmad Riziani juga menanggapi, “Pro dan kontra Menurut saya dengan system tarekat yang diajarkan di Masjid Al-Hasyimiah sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh para jamaah, maka dari itu harus bisa mempertahankan system dan metode pengajaran serta pennyampaian terhadap pengajian tarekat dan bila perlu harus lebih dikembangkan lagi supaya lebih baik”.<sup>78</sup>

Tgk Munzir juga menguatkan dalam wawancaranya, “Sangat baik, karena keilmuan beliau yang sangat mendalam dalam bidang ilmu Tauhid, Tasawuf/Tarekat Naqsyabandiyah serta penjelasan dengan bahasayang tepat sehingga jamaah mudah memahami apa yang dijelaskan beliau dalam pengajiannya tersebut”.<sup>79</sup>

Begitu pula dengan oleh Tgk Widi, dengan argumennya, “Sangat baik yang di sampaikan oleh Tgk. Daud Hasbi karna beliau juga pernah menjadi pimpinan Dayah Insyafuddin. Pendapat saya mengenai Tarikat yang diajarkan oleh tdk. Daud Hasbi sangat baik, karna beliau lebih menguasai isi-isi kita yang berhubungan dengan Tauhid, Tasawuf”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas Padangan jamaah terhadap Tarekat Naqsyabandiyah yang di sampaikan oleh Tgk. H. Daud Hasbi, MA. melalui sebuah pengajian rutin mingguan di masjid Al-Hasyimiah merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan masyarakat. melalui indera-indera yang dimilikinya. Bentuk persepsi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara bersama Tgk. Ahmad Riziani, selaku Imam Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>79</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Munzir, selaku Imam tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>80</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Widi, selaku Imam tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

persepsi visual dan perabaan, karena informasi yang diterima dari Informan berdasarkan pengalaman pribadi Informan tersebut.

Meskipun sebelumnya ada pandangan masyarakat terhadap Tarekat Naqsyabandiyah yang disampaikan melalui pengajian rutin ini tidak begitu efektif, namun setelah ditelusuri tidak demikian. jamaah yang ikut pengajian bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. melalui Tarekat Naqsyabandiyah ini mampu menjadi kan diri yang bisa mengendalikan hawa nafsu duniawi karena banyak masyarakat itu sibukan dengan perkeerjaan yang sangat penting baginya hingga lupa akan kewajibanya kepada Allah untuk melakukan ibadah kepada Allah hadirnya tarekat ini akan membina manusia akan bisa menjalan kan ibadah yang baik Dalam pengajaran agama islam yang sempurna biasayan seorang anggota tarekat jamaah di arah kan mengikuti tadisitaradisi ritual seperti mengdakan wirid dan zikir bersama yang di pimpin Tgk. H. Daud Hasbi, MA. agar jamaah tahu tentang hakikat Allah SWT.

Pandangan jamaah terhadap pengajian tasawuf dengan Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. Daud Hasbi ini selain hanya dilakukan sekedar ingin mengenal Tarekat Naqsyabadiyah dari dekat, karena proses pengenalan ini tentu saja tidak bisa dipantau dari jauh, melaiankan peserta Tarekat Naqsyaban diyah harus mengikuti langsung ke dalamnya. Dengan cara ini lambat laun pengikut Tarekat Naqsyabandiyah akan memperoleh kenikmatan *batiniah*.

Jika seseorang sudah bahagia batinnya tentu ia merasakan kenyamanan dan kebahagiaan sangat jelas hal tersebut pernah di utarakan oleh para ahli kebahagiaan adalah kesenangan dan ketenteraman hidup lahir dan batin.<sup>81</sup> Secara

---

<sup>81</sup> Alwi, Hasa, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2003), hlm. 09.

filsafat bahagia diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa kepuasan, serta tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai.<sup>82</sup> kebahagiaan merupakan sekumpulan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenteram, dan memiliki kedamaian.<sup>83</sup> Kebahagiaan juga didefinisikan sebagai kondisi jiwa yang tenang, tenteram, damai, ridha terhadap diri sendiri, dan merasa bersyukur atas ketetapan Tuhan.<sup>84</sup>

Kegiatan pengajian bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. jamaah yang masih mengikutinya hingga hari ini itu terdapat banyak kebahagiaan dalam batinnya karena dengan adanya pengajian ini menimbulkan perasaan yang nyaman tentram dan senang dengan berharap diridhain olehnya. Dengan demikian tidak mustahil bahwa pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang tadinya hanya ikut-ikutan dan menjadikan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai ajang coba-mencoba pelan-pelan akan sadar bahwa Tarekat Naqsyabandiyah itu sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, sehingga membuat pengikut Tarekat Naqsyabandiyah ikhlas melakukan apa yang telah di bimbing dan di ajarkan.

Karena jelaslah bahwa pengalaman ajaran agama dapat memberikan *meaning* pada pengamalnya, baik kepada individu maupun kelompok. Makna agama bagi individu memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan, mengevaluasi dan memproyeksikan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan makna agama bagi kelompok sosial merupakan nilai-nilai esensial dalam membentuk dan merujuk pada pola pikir atau pandangan. Berdasarkan teori ini yang dimaksud dengan makna di sini adalah signifikan atau nilai-nilai

---

<sup>82</sup>Kosasih, E. *Ketatabahasa dan Kesusastraan* (Bandung

<sup>83</sup>Rusdi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003)

<sup>84</sup>(Rukmana, *Pengelolaan Kelas dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: remaja. AECT 2006).

penting yang terkandung dalam praktek Tarekat Naqsyabandiyah.

Pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. ini menunjukkan bahwa dari pandangan jamaah seorang murid dengan sungguh-sungguh menuntut ilmu dari gurunya, dan seorang guru dengan tulus ikhla memberikan pendidikan atau ajaran tarekat kepada jama'ahnya (muridnya) oleh karena demikian terjadilah hubungan yang harmonis antara keduanya yaitu mursyid dengan murid (jama'ahnya). Murid yang mendapatkan ilmu dari gurunya dengan cara demikian akan memperoleh ilmu atau ajaran tarekat yang berkah dan manfaat.

### **C. Dampak Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Jamaah Masjid Al-Hasyimiah Sehari-hari**

Karena tujuan dari kegiatan pengajian adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, maka semua informan menganggap kegiatan ini sangat positif. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ardiyansyah salah satu anggota jamaah Tarekat yang merasakan langsung manfaat menjadi jamaah pengajian rutin:

Menurut bapak Ardiyansyah dalam wawancaranya “Tujuan pengajian ini adalah mulia, dengan semua kegiatannya, tujuan akhir kami adalah mendapat ridho Allah swt. jadi manfaat yang kami dapatkan adalah ketenangan jiwa, lebih bisa mengontrol nafsu dan emosi, karena kami selalu ingat akan perintah-Nya dan semua larangan-Nya”.<sup>85</sup>

Bicara tentang kemuliaan tentu ada hal yang sama di rasakan yang menyadari betapa pentingnya ridha Allah swt:

Jawaban wawancara bersama dengan pak Jarimin “Faedah yang saya dapatkan, saya merasa bahagia dan saya mendapat ketenangan dalam hidup, terutama saya diajarkan

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Ardiyansyah, selaku Jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.



untuk melatih diri untuk meninggalkan kesenangan dunia dan berusaha terus untuk dekat dengan Allah swt. Karena kehidupan tidak hanya di dunia saja, tetapi ada yang kekal yaitu akhirat, jadi kita harus terus dekat dengan Allah swt, agar mendapat ridha-Nya sehingga di akhirat nanti, kita bisa dimasukkan ke surga-Nya”.<sup>86</sup>

Bapak Sumardi juga mengakui faedah dari kegiatan Pengajian bersama Tgk. Daud Hasbi yang diikuti selama beliau menjadi anggota Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah:

Bapak Ghazali jamaah tetap dalam wawancaranya “Selama berbulan-bulan kerja mengejar dunia, saya menyempatkan bergabung dengan jamaah lainnya mengikuti kegiatan suluk. Hal ini membuat saya merasa dekat dengan Allah swt. karena yang harus kita kejar bukan cuma di dunia tetapi amal untuk akhirat”.<sup>87</sup>

Walaupun tidak merasakan langsung dampak positif dari kegiatan pengajian, tetapi warga menyadari akan manfaat dari kegiatan tersebut. Seperti yang diungkap kan oleh Tgk Zainun “Menurut saya dampak positif pengajian ini mereka itu ingin berusaha supaya bisa menjadi insan yang baik, dan belum ada dampak negatifnya.”<sup>88</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari bapak Abdul Mutalib: “Setiap hal ada dampak positif juga negatifnya. Menurut saya dampak positif kegiatan suluk, sebagai contoh manusia yang baik ingin dekat dengan tuhannya dan mengajak warga untuk selalu ingat kepada Allah swt. Sedangkan dampak

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara bersama bapak Jarimin, selaku Jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>87</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Ghazali, selaku Imam tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>88</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Zainun, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

negatif dari kegiatan ini, saya rasa tidak ada, karena kebaikan selalu melahirkan kebaikan.”<sup>89</sup>

Hal ini disadari dan dibenarkan oleh bapak Muklisin: “Dampak positif tentang pengajian suluk, saya dapat pahami mereka ingin menuju jalan kebaikan sama Allah SWT dan juga sesama manusia, kalau untuk negatif untuk saat ini belum ada dalam pikiran saya.”<sup>90</sup>

Sangat tertarik dengan pengajian Tgk. Daud Hasbi karena dapat memotivasi diri untuk selalu berbuat baik kesesama manusia maupun kepada makhluk ciptaan lainnya.<sup>91</sup>

Sangat tertarik karena cara menjelaskannya sangat sesuai dengan yang di inginkan oleh para jamaah, karena dengan penggunaan metode ini dapat melihat sebesar apa pemahaman jamaah dalam menguasai materi. Sangat tertarik dikarenakan beliau mengajar serta menjelaskannya sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan tidak ada unsur untuk menyinggung persoalan yang dapat menyinggung perasaan jamaah.<sup>92</sup>

Cut Ngoh Saiful juga menambahkan, “Tertarik terkait disebabkan membantu dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Baik dari segi ibadah dan bersosial pula. Sangat menyukainya dikarenakan membuat diri sendiri sadar bahwa tidak semuanya itu harus dimiliki ataupun lebih tepatnya sering-sering bersyukur. Tertarik

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara bersama bapak Abdul Mutalib, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>90</sup>Hasil wawancara bersama bapak Muklisin, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>91</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ardiansyah, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

<sup>92</sup>Hasil wawancara bersama bapak Muklisin, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

dikarnakan penjelasannya mudah untuk dipahami dan mudah untuk dipraktikkan dalam keseharian.<sup>93</sup>

Berikut alasan dari dampak setelah mengikuti pengajian bersama dengan Tgk. H. Daud Hasbi, MA. dalam hal ini disampaikan oleh berbagai informasi data diantaranya:

Pak Edi menegaskan, “sangat menyukai, selain untuk mengisi waktu kekosongan selain menunaikan kewajiban serta tanggung jawab dalam pekerjaan sehingga dengan mengikuti pengajian mampu membuat pribadi yang ikhlas serta bersyukur”.<sup>94</sup>

Sangat tertarik, jika dilihat dari antusias jamaah dalam mengikuti pengajian, dari segi penjelasan materi beliau menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami, serta beliau menjelaskan persoalan-persoalan terkini. Terkadang beliau juga memprsilahkan jamaah untuk bertanya pada materi yang telah dijelaskan jika jamaah masih belum memahaminya ataupun jamaah bertanya di luar materi yang dibahas oleh Tgk. Daud Hasbi, MA.<sup>95</sup>

Saya mengikuti pengajian ini karena saya merasa siapa diri saya, saya ingin belajar untuk lebih baik, tentunya lebih dekat dengan sang pencipta alam semesta ini, sebelum saya merasa hampa dan kosong, sibuk bekerja dan kurangnya rasa bersyukur. Dengan mengikuti pengajian ini dengan mendengarkan tausiyah dan diiringi dengan doa beliau yang

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara bersama Cut Ngoh Saiful, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 16 Mei 2022.

<sup>94</sup>Hasil wawancara bersama bapak Edi, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 16 Mei 2022.

<sup>95</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Muhammad, selaku Imam tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.

insyaAllah *maqbul* Alham dulillah sampai saat ini jauh lebih terasa damai jiwa ini.<sup>96</sup>

Bapak Ilyas H. Ubit juga memaparkan wawancaranya “Tujuan saya mengikuti kajian tersebut dikarena kegelisahan hati saya dalam beberapa tahun silam yang saya rasa rasakan, setelah saya mengikuti kajian tersebut banyak perubaahaan yang sayaa rasakan. Tujuan saya haanya semata untuk mendapatkan keridhaan Allaah SWT. Tujuan saya untuk mengetahui rasa syukur, dan mendapatkan ilmu tambahan dan ilmu yang bermanfaat. Di samping rutin mengikuti pengajian tersebut kita bisa menjalin silaturrahi dengan sesama jamaah”.<sup>97</sup>

Bisa menambah wawasan kita dalam beribadah. Serta kita lebih mengetahui yang mana yang batil dan yang mana yang haq.

motivasi imum chik Majid Al-Hasyimiah dalam mengadakan pengajian tersebut adalah:

Motivasi pertama adalah dalam al quran pernah di jelaskan yang artinya “dan katakanlah kepada hamba-hambaku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)” untuk itu, pengajian Tarekat Naqsyabandiyah menjadi sanga tepenting, karna dalam pengajian tersebut banyak dijelaskan mengenai Akhlak. Tentang hati, tentang perkataan-perkataan yang baik, kalau bisa pengajian tersebut itu digalakan disuruh masji-masjid di sekiranya.<sup>98</sup>

Bapak samsurilan dalam wawancaranya, “Faktor pendukung pengajian tersebut itu adalah da’i, Tgk. Daud Hasbi

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ardiansyah, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 16 mei 2022.

<sup>97</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ilyas H. Ubit, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 16 mei 2022.

<sup>98</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Ahmad Riziani, selaku Imam Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 mei 2022.

M.A. beliau adalah ahli di bidang Tauhid, Tasawuf/ Tarekat Naqsyabandiyah. Pemahaman beliau luas tentang agama islam. Jadi jamaah akan antusias ketika pembicaraannya adalah orang benar-benar dalam bidangnya”.<sup>99</sup>

Dilanjutkan oleh Imam Masjid, “Faktor penghambatnya adalah masalah waktu yang berlangsung saat pengajian tersebut sangatlah singkat yaitu ba’da magrib sampai waktu isya”.<sup>100</sup>

Dari hasil penelitian di atas yang menjadi dampak dari pengajian bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. ialah Jamaah sekitar berpendapat bahwa pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. adalah pengajian yang ada di Masjid Al-Hasyimiah. Jamaah menyambut baik adanya pengajian tersebut, karena tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah.

Jamaah menganggap pengajian Tasawuf dengan Tarekat Naqsyabandiyah ini bagus dan tidak mengganggu, dikarenakan hubungan sosial jamaah pengajian tersebut dengan masyarakat tetap terjalin. Rangkaian dari kegiatan suluk adalah shalat berjamaah, diberi ilmu pemahaman atau penyegaran rohani, setelah itu berdzikir dan malam saat istirahat tetap berdzikir di dalam hati. Rangkaian materi ini telah dijalankan selama bertahun-tahun. Tujuan kegiatan pengajian dalam Tarekat Naqsyabandiyah adalah mulia, dengan semua kegiatannya, tujuan akhir adalah mendapat ridha Allah swt. jadi manfaat yang didapatkan adalah ketenangan jiwa, lebih bisa mengontrol nafsu dan emosi, karena akan selalu ingat akan perintah-Nya dan semua larangan-Nya. Karena tujuan dari kegiatan suluk adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, maka semua informan menganggap kegiatan ini sangat positif.

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara bersama bapak Samsurilan, selaku jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 16 mei 2022.

<sup>100</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Ahmad Riziani, selaku Imam Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 16 mei 2022.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat memandang positif kegiatan pengajian dalam pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA., karena semua hal yang tujuannya baik untuk mendekatkan diri kepada Allah swt maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Hambatan yang di alami Tgk. H. Daud Hasbi, MA. tersebut sangat banyak dari faktor dalam maupu dari faktor luar karena banyak hambatan sehingga Tgk. H. Daud Hasbi, MA. akan waspada dalam godaan yang dalam pembinaan tarekat tersebut. Tgk. H. Daud Hasbi, MA. berusaha mempertahankan keutuhan atau kebenaran yang akan di jalankannya karna banyak terjadi pandangan dari jamaah terhadap pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. tersebut banyak masyarakat yang resah adanya tarekat yang di ajarkan Tgk. H. Daud Hasbi, MA. bisa menyimpang aqidah masyrakat tersebut dan masuk tarekat lain yang menjadi alasan Tgk. H. Daud Hasbi, MA. menjadi hambatan tarekat tersebut dan terjadinya pertikaian yang ada antara yang kurang bisa menerima pengajaran yang di ajarkan Tgk. H. Daud Hasbi, MA.

Tentu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak selama ini sangat menyakinkan dalam ajaran agama dan banyak ajaran yang ajaran islam dan aqidah dan syariat islam mereka tidak mendatangkan konflik. Kemudian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. dengan Tarekat ini mengajarkan agar jamaah tidak perlu khawatir dan resah ajarannya jangan ragu akan tarekat yang di pimpinan Tgk. H. Daud Hasbi, MA. tersebut kemudian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. berusaha menyakin kan jamaah agar tidak salah paham.

Dampak bagi jamaah juga dalam menanggapi ajaran yang di ajarkan oleh Tgk. H. Daud Hasbi, MA. tersebut beliau berusaha menyakin kan jamaah agar bisa menerima ajaran

tersebut dalam pengajaran Tgk. H. Daud Hasbi, MA. jamaah berusaha untuk menerima meskipun adanya kurang dalam dunia tarekat dan kurangnya pemahaman ilmu tasawuf pemahaman tentang Tarekat yang dipimpin Tgk. H. Daud Hasbi, MA. tersebut yang kurang menyakinkan kepada masyarakat.

Menurut peneliti adapun dampak yang dirasakan oleh jamaah di dalam dunia tarekat adanya pengikut tarekat yang tidak patuh, membantah, atau bahkan melakukan demonstrasi terhadap mursyidnya. Perilaku semacam ini akan dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan. Bahkan akan membawa efek teologis-sosial yang destruktif terhadap kehidupan pengikut tarekat tersebut. Ketidak beranian pengikut tarekat untuk melakukan tindakan yang tidak taat terhadap mursyid juga disebabkan karena pengikut tarekat merupakan client dari mursyid.

Dampak dari pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. juga menjadi relevansi nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran tasawuf memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Ajaran tasawuf sebagaimana diatas jika diterapkan akan memberikan makna hidup manusia dalam membentuk kondisi lingkungan yang kondusif dan berakhlak. Konsep tahalli yakni membersihkan diri dari sifat tercelah (akhlak madzmumah) adalah solusi dalam mengatasi penyakit-penyakit sosial dalam masyarakat. Konsep tahalli yakni mensucikan atau menghiasi diri seseorang dengan sifat-sifat terpuji seperti sabar, zuhud, ikhlas dan sifat-sifat terpuji lainnya akan memberikan ketenangan dan ketentraman hidup manusia dan terhindar dari sifat materialistik, individualistik, gejala stress maupun frustrasi.

Jamaah Pengajian bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. diyakini sangat menikmatik ilmu Tarekat Naqsyabandiyah sebagai jalan yang bisa ditempuh oleh orang-orang yang hendak

melanggeng kan hubungan kedekatan dengan Tuhannya. Mengamalkan ajaran tarekat mampu membawa manusia memiliki jiwa istiqamah yang selalu diisi dengan nilai-nilai ketuhanan. Tidak hanya itu, menjadi anggota tarekat ternyata tidak hanya membuat seseorang semakin rajin beribadah, akan tetapi di satu sisi meningkatkan ketaatan dalam beribadah, disisi lain tarekat membawa pengaruh pada perubahan perilaku sosial keagamaan seseorang. Hal itu terlihat pada tiga aspek yang diteliti, yaitu aspek peribadatan, aspek sosial, dan aspek menuntut ilmu. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ajaran tarekat ternyata berpengaruh sebagai motif perilaku para jamaah pengajian.

Yang diutamakan bagi jamaahnya adalah istiqomah, bukan untuk mencari qaramah atau pun lainnya yang dapat membuat jamaah lalai. Pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. dalam nasehatnya sering menganjurkan jamaahnya mendawamkan/ mengistiqomahkan setiap ajaran yang telah disampaikan, khususnya yang melaksanakan baiat. Yang belum baiat untuk senantiasa menjaga hati dan perilaku dari perbuatan-perbuatan buruk. Dampak rohani jamaah di mejelis pengajian seperti yang diungkapkan Tgk. H. Daud Hasbi, MA. menyatakan itu tidak ada pengaruhnya bila dihubungkan dengan jenis kelamin. Tidak ada bedanya laki-laki dan perempuan kecuali ketulusannya kepada Allah. Hanya saja mungkin karena khalifahnyalaki laki dan jamaah perempuan itu punya kendala untuk bisa sedekat jamaah laki-laki ketika mau menceritakan beberapa hal.

Dari hal tersebut peneliti dapat melihat bahwa individu dan masyarakat dapat dikatakan tidak sempurna kalau tanpa disertai dengan hakikat dan tarekat. Sebab dengan belajar tarekat dan hakikat, maka ibadah dan pengamalan syariat pda umumnya makin berkualitas. Untuk itu diperlukan pengajaran tasawuf, lebih khusus lagi tarekat, agar setiap muslim yang sudah mampu



menjalankan syariat senantiasa pula dekat kepada Allah dan berakhlak terpuji. Hal ini sekaligus juga menolak anggapan sebagian orang awam bahwa kalau sudah berhakikat maka syariat tidak diperlukan lagi. Tidak ada hakikat dan tarekat tanpa syariat, artinya syariat harus mendahului. Tarekat adalah jalan khusus untuk penyempurnaan saja. Amalan tarekat yang diajarkan, senantiasa dikaitkan dengan amalan syariat, misalnya zikir, ditekankan dilakukan pada selepas shalat fardlu lima waktu. Pengasuh sangat tidak setuju kalau ada muridnya yang belajar tarekat, namun shalatnya belum beres. Tetapi beliau tidak menolak mengajar murid yang demikian, hanya selalu menekankan agar pengamalan syariat seperti shalat harus lebih didahulukan.

Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang sifatnya fardlu 'ain seperti shalat lima waktu dan puasa, zakat dan haji sesuai kemampuan, serta melaksanakan kewajiban agama yang sifatnya fardlu kifayah seperti berdakwah. Hal-hal yang diajarkan agama senantiasa dianggap penting, tidak boleh disepelekan, misalnya kalau berjual beli hendaklah pakai aqad, dan saling meminta redha, baik nilainya besar atau kecil. Kalau berbuat kesalahan dengan orang lain hendaknya segera meminta maaf tanpa harus menunda-nunda di lain waktu. Kalau berbuat kesalahan kepada Allah, hendaknya segera bertaubat dengan beristighfar seraya menyesali dan tidak mengulangnya lagi. Manusia harus berusaha memamatkan dirinya sebelum mati, mutu qabla antamutu, dalam arti ia merasa dirinya besok akan mati, sehingga setiap perbuatannya senantiasa dalam persiapan menuju kematian. Hal-hal yang disunatkan oleh agama, diusahakan untuk dijadikan fardlu, seperti membaca Alquran, berzikir, shalat malam, bersedekah dan sejenisnya. Juga meninggalkan hal-hal yang dilarang, baik yang masuk kategori haram, makruh dan syubhat. Hal-hal yang masuk kategori makruh dan syubhat diupayakan untuk di jauhi sebagaimana

menjauhi yang yang haram. Pengasuh mengutip salah satu hadits tentang syubhat, bahwa di dalam agama yang halal jelas yang haram juga jelas, namun di antara keduanya terdapat hal-hal yang syubhat (perkara mutasyabihat), maka perkara syubhat ini pun harus dijaui guna memelihara agama agar selalu baik dan terhindar dari kejatuhan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun dari hasil penelitian di atas terkait Pandangan Jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. di Masjid Al-Hasyimiah adalah:

Pandangan jamaah terhadap Tarekat Naqsyabandiyah melalui pengajian ruti bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. merupakan pengajian yang dapat membantu seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dapat dipahami jika masyarakat umum tidak melihat tarekat dari segi ibadah saja tapi masyarakat akan mengukur keberhasilan suatu lembaga keagamaan berdasarkan aspek sosial. Oleh karena itu, Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang menarik karena tidak mengarahkan para pengikutnya untuk mengasingkan diri dari kehidupan sosial. Justru tarekat ini memberikan penekanan pada dimensi sosial dengan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Secara substansial, tarekat ini mengajarkan mengenai pentingnya melakukan hubungan sosial dengan baik. Bahkan jika seorang pengikut tarekat sedang berdzikir, sementara disekitarnya ada sesuatu kondisi yang mendesak untuk dibantu, hal yang lebih utama justru membantu kondisi tersebut, bukan meneruskan dzikirnya. Ajaran seperti inilah yang sudah menjadi tradisi terhadap ajaran Tarekat Naqsyabandiyah untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga ajaran tarekat telah mengantarkan para pengikutnya untuk menjadi makhluk sosial.

Dampak yang dirasakan pengajian Tgk. H. Daud Hasbi, MA. menyakinkan jamaah agar bisa menerima ajaran tersebut dalam pengajaran Tgk. H. Daud Hasbi, MA. jamaah berusaha untuk menerima meskipun adanya kurang dalam dunia tarekat dan kurangnya pemahaman ilmu tasawuf pemahaman tentang Tarekat yang dipimpin Tgk. H. Daud Hasbi, MA. tersebut yang kurang menyakinkan kepada masyarakat. pengikut tarekat yang tidak patuh, membantah, atau bahkan melakukan

demonstrasi terhadap mursyidnya. Perilaku semacam ini akan dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan. Bahkan akan membawa efek teologis-sosial yang destruktif terhadap kehidupan pengikut tarekat tersebut. ajaran tasawuf memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Ajaran tasawuf sebagaimana diatas jika diterapkan akan memberikan makna hidup manusia dalam membentuk kondisi lingkungan yang kondusif dan berakhlak.

## **B. Saran**

Ada beberapa rekomendasi terkait dengan pandangan Jamaah Masjid Al-Hasyimiah tentang Pengajian Tarekat Naqsyaban diyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA.. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Penulis belum melakukan kajian sepenuhnya terhadap tasawuf dalam pandangan pandangan Jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA., hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian ini untuk menemukan hasil yang lebih komprehensif

Peneliti selanjutnya perlu kiranya mengembangkan sumber maupun referensi lebih banyak lagi yang berkaitan dengan pandangan Jamaah terhadap pengajian Tarekat Naqsyabandiyah bersama Tgk. H. Daud Hasbi, MA. agar penelitian yang dilakukan kemudian lebih lengkap lagi.

Bagi para pembaca dapat memilih dan memilah bahan bacaan yang bernilai edukasi sehingga dapat memotivasi diri, agar lebih meningkatkan semangat positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin. *I'tiqad Ahlusunnah Waljama'ah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008.
- Abdullah, Luqman. *Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial*, Islamic Education 2018.
- Abukar, ainun. Jamaah tetap masjid al-hasyimia, Tanggal 10 Mei 2022.
- Amin, Samsul Munzir. Totok, Jumantoro. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Amin, Samsul Munzir. dan Harianto. *Energi Dzikir Menentramkan Optimisme*, Jakarta: Balai Amzah, 2008.
- Ardiyansyah, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.
- As-Syarqawi, *Nahwa Ilm an-Nafsi al-Islami*, Mesir, al-Hai'ah al-Misriyah, 1979.
- Chong, Djunaidi dan Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Dirdjosanjoto, *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rizal, Edi. Imam Rawatib Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.
- Fuad Said, Ahmad. *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*. Babussalam: Ahmad Fuad, 2001.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasast, 2003.
- Ghazali, Jamaah Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.

- Habibi, Khairul, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.
- Hasa, Alwi. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka. 2003.
- Hilmi, jamaah tetap Masjid Al Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.
- J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: 2001.
- Jarimin, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.
- Kosasih, E. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya. 2004.
- Majid, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.
- Masyhuri, A. Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Surabaya: Imtyaz, 2011.
- Midi, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 13 Mei 2022.
- Muhammad, Imam Rawatib Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.
- Muhammad, Wakil Imam Chik Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.
- Muklisin, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.
- Mulyati, Sri. dkk. *Mengenal dan Memahami, Tarekat-Tarekat Muktabarahd di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Munir, Samsul. *Ilmu Tarekat*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Munzir, Imam tetap Masjid Al Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.

- Mutalib, Abdul jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Noupal, Muhammad. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi*, Intizar. 2016.
- Pismawenzi, *Tarekat Naqsyabandiyah dan Pembinaan Mental Remaja*, Jurnal Al-Qalb, Jilid7, 2015.
- Pusat Pembinaa, Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Riziani, Ahmad. Imam Masjid Al-Hasyimian, Tanggal 15 Mei 2022.
- Rukmana, *Pengelolaan Kelas dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: remaja, 2006.
- Rusdi, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Saed, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 12 Mei 2022.
- Safaria Triantoro dan Nofrans Eka Saputra *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdan Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Saiful, Cut Ngoh. jamaah tetap Masjid Al Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.
- Samsurilan, jamaah tetap Masjid A-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.
- Sentoso, Sentot Budi, Zulkifli. Wujud. Solo: Mutiara Kertas, 2008.
- Shadikin, Sehat Ihsan. *Tasawuf Aceh*. Banda Aceh: Bandar Publising, 2009.

- Siradj, Said Aqil. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmono, Rizki Joko. *Psikologi Dzikir*. Jakarta: Sri Gunting, 2008.
- Supatmo, Kholil M. *Aktualisasi Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial*, Undergraduate thesis. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Tarekat*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002.
- Ubit, Ilyas. Pengurus Yayasan Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 10 Mei 2022.
- Widi, Imam tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 15 Mei 2022.
- Zainun, jamaah tetap Masjid Al-Hasyimiah, Tanggal 14 Mei 2022.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri :

Nama :Rudi Rahimi  
Tempat / Tgl lahir :Desa Suak Lokan, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan. 07-08-1998  
Jenis Kelamin :Laki-laki  
Pekerjan / Nim :Mahasiswa / 160301018  
Agama :Islam  
Kebangsaan / Suku :Indonesia / Aceh  
Status :Belum Menikah  
Alamat :Desa Suak Lokan, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan

### 5. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah :Alm. Abdul Wahab  
Pekerjaan :Petani  
Nama Ibu :Siti Ansari  
Pekerjaan :Penjahit

### 6. Riwayat Pendidikan :

a. SDN 2 Blang Baru Tahun Lulus 2010  
b. MTsN 1 Manggeng Tahun Lulus 2013  
c. SMKN 1 Labuhanhaji Barat Tahun Lulus 2016  
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus 2022

### 7. Prestasi / Penghargaan :

1. Juara 1 MTQ SMKN 1 Labuhanhaji Barat Tingkat kabupaten Aceh Aselatan 2015

### 8. Pengalaman Organisasi

1. Kabit Keagamaan IPPEMALBAR mahasiswa labuhanhaji Barat 2017-2018

2. Kabid Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Ar- Raniry tahun 2017 – 2018

9. Karya Ilmiah :

Banda Aceh, 25 Oktober 2022

Penulis,

**RUDI RAHIMI**

**NIM. 160301018**

